

**PENGARUH METODE *YANBU'A* DAN PERAN GURU
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI
MADRASAH DINIYAH IMAM BESARI PULUNG PONOROGO
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh:

ATIKA PURWANINGSIH

NIM. 201200250

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Purwaningsih, Atika. 2024. *Pengaruh Metode Yanbu'a dan Peran Guru terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

Kata Kunci : Metode *Yanbu'a*, Peran Guru, Kemampuan membaca Al-Qur'an santri

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang mendasari semua aspek kehidupan umat Islam, baik individu maupun sosial. Pembelajaran al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dilakukan setiap Muslim, khususnya dalam kemampuan membaca, yang perlu diajarkan sejak usia dini untuk membentuk karakter cinta al-Qur'an. Namun, di Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung, beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an, terutama terkait tajwid dan makharijul huruf, serta beberapa santri belum mampu membaca dengan lancar. Untuk mengatasi masalah ini, metode *Yanbu'a* telah digunakan dalam melatih kemampuan membaca al-Qur'an santri, tetapi perbaikan signifikan belum terlihat. Dalam hal ini, peran guru sangat penting, tidak hanya dalam mengajarkan al-Qur'an, tetapi juga dalam memotivasi santri, meningkatkan minat belajar, serta memastikan penerapan metode pembelajaran yang tepat dan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) metode *Yanbu'a* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri, (2) peran guru terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri, dan (3) metode *Yanbu'a* dan peran guru secara bersamaan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Tahun Ajaran 2023/2024.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan tes. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 responden dengan teknik non-probability sampling. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas dan uji hipotesis, meliputi regresi linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan hal berikut: (1) Metode *Yanbu'a* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri, diketahui nilai *sig* untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0.036 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 2.161 > t_{tabel} 2.008$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. (2) Peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an, diketahui nilai *sig* untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0.002 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 3.282 > t_{tabel} 2.008$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan metode *Yanbu'a* dan peran guru secara simultan atau bersamaan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri, nilai *sig* sebesar $0.000 < 0.05$ dan $f_{hitung} 15.718 > f_{tabel} 3.179$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Atika Purwaningsih
NIM : 201200250
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Metode *Yanbu'a* dan Peran Guru terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.
NIP. 19403062003121001

Ponorogo, 16 Oktober 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :

Nama : Atika Purwaningsih
NIM : 201200250
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Metode *Yanbu'a* dan Peran Guru terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 14 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 25 November 2024

Ponorogo, 25 November 2024

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M. Si. ()
Penguji I : Dr. Ju' Subaidi, M. Ag. ()
Penguji II : Dr. M. Miftahul Ulum, M. Ag. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atika Purwaningsih
NIM : 201200250
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Yanbu'a* dan Peran Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 3 Desember 2024

Penulis,



Atika Purwaningsih

NIM : 201200250

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Purwaningsih

NIM : 201200250

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Yanbu'a* dan Peran Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 16 September 2024

Yang membuat pernyataan

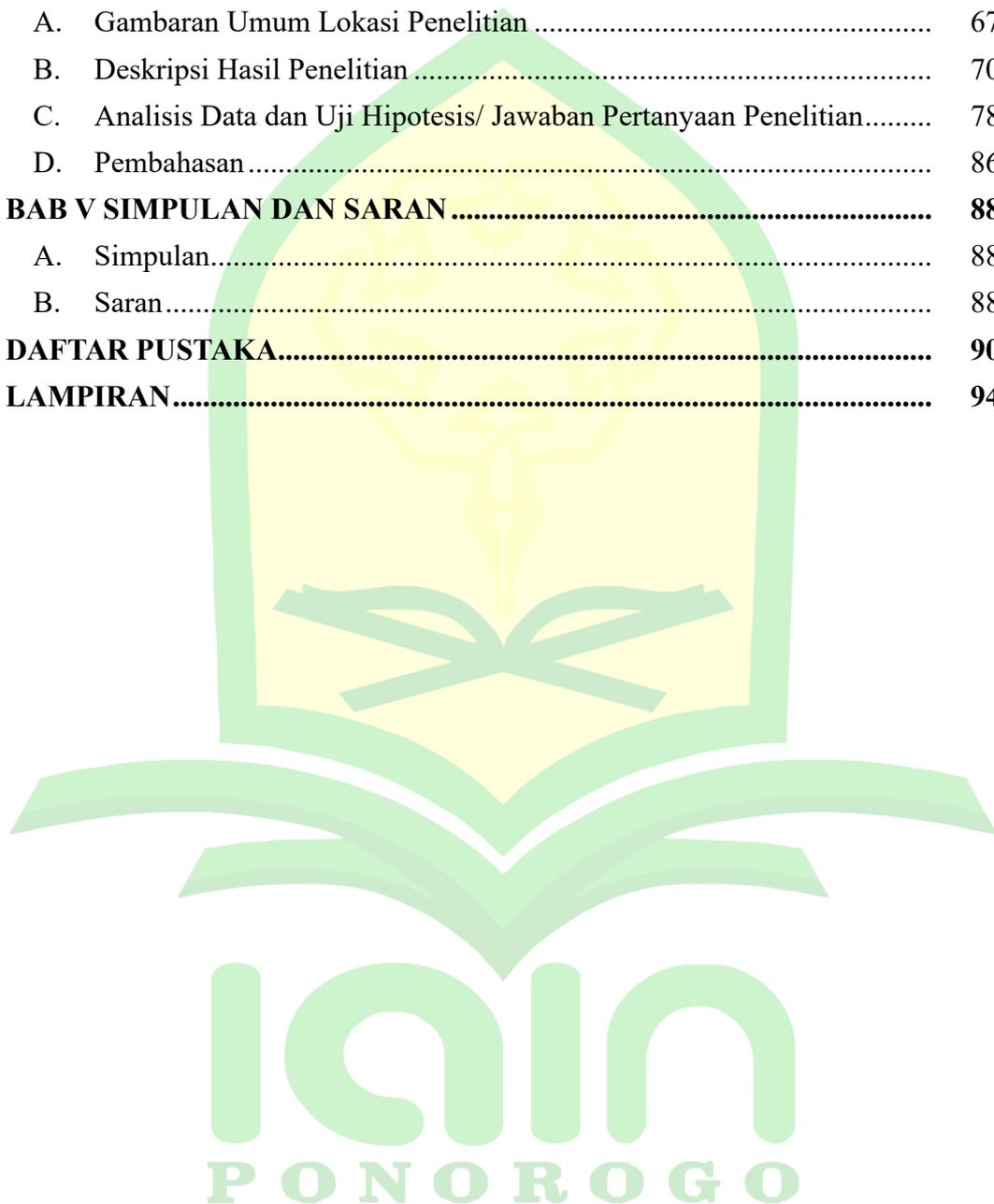


Atika Purwaningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTO	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
B. Telaah Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pikir.....	42
D. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	48
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	51
F. Validitas dan Reliabilitas	56
G. Teknik Analisis Data	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	67
B. Deskripsi Hasil Penelitian	70
C. Analisis Data dan Uji Hipotesis/ Jawaban Pertanyaan Penelitian.....	78
D. Pembahasan.....	86
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Simpulan.....	88
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	94



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai kitab Allah merupakan sumber utama ajaran yang menjadi dasar dari segala aspek kehidupan umat Islam, baik individu maupun sosial. Sebagai kitab terakhir yang diturunkan, al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup manusia sepanjang masa. Tanpa pemahaman yang benar, pondasi ini akan rapuh, sama halnya dengan kehidupan, pemikiran, dan budaya kaum Muslim yang tidak didasarkan pada al-Qur'an akan mudah menyimpang.¹

Pembelajaran al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah seperti shalat, haji dan berdoa. Membaca al-Qur'an itu tidak boleh asal membaca dan harus hati-hati karena salah dalam cara pengucapan makhrojnya, tajwidnya, akan mempengaruhi arti dari al-Qur'an itu sendiri.² Pembelajaran al-Qur'an, khususnya keahlian membaca al-Qur'an, seharusnya diajarkan pada anak semenjak kecil hingga remaja guna membentuk karakter anak yang cinta al-Qur'an. Mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya merupakan kewajiban besar bagi setiap muslim.³ Jadi, kita sebagai umat Islam yang meyakini keberadaan al-Qur'an, kita mempunyai

¹ Gustin Rif'aturrofiqoh, "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Iv Min 7 Bandar Lampung," 2016, 1.

² Yulia dan Ahmad Fuadi, "Pengaruh Metode Yanbu'a Terhadap Peningkatan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah Tanjung Pura," *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 3 (2023): 27.

³ Feriska Listrianti Qowiyeh, Rifqotul Amanatil, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Penguasaan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Education* 1, no. 10 (2024): 164.

tanggung jawab untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an belum bisa dikatakan baik dan benar apabila tidak sesuai dengan kaidah-kaidah atau tata cara membaca al-Qur'an. Hal tersebut menjadi permasalahan utama dalam membaca al-Qur'an. Seperti halnya banyak orang bisa membaca al-Qur'an akan tetapi dalam membaca al-Qur'an belum sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan, contoh kurangnya memahami hukum bacaan atau ilmu *Tajwid*. Ilmu *Tajwid* di sini sebagai suatu ilmu yang memiliki kaidah-kaidah tertentu yang harus dijadikan pedoman untuk mengetahui hukum-hukum bacaan sesuai dengan ilmu *Tajwid*, sehingga dalam membaca al-Qur'an dengan seni (nyanyian) harus diperhatikan hubungan setiap huruf sebelum dan sesudahnya dalam cara membaca panjang pendeknya harus disesuaikan dengan hukum bacaan yang ada di dalam suatu ayat yang dibaca.⁴

Untuk mempermudah siswa atau santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan, maka perlu menggunakan metode tertentu yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, metode dalam pembelajaran merupakan seperangkat cara yang dilakukan oleh guru untuk melakukan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses

⁴ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid* (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2020), 3.

belajar mengajar.⁵ Oleh karena itu, metode pembelajaran sangatlah penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Siswa tidak akan berhasil dalam belajarnya jika metode pelajaran kurang tepat, dengan kata lain siswa kurang tertarik dengan proses belajarnya. Ketepatan pemilihan dan penggunaan metode pengajaran akan sangat memengaruhi cara belajar, pencapaian kompetensi dan meningkatkan hasil kemampuan membaca al-Qur'an siswa tinggi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan salah satu seorang guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung, masih ada beberapa masalah yang ditemukan yaitu kemampuan membaca al-Qur'an santri belum baik dikarenakan kurang memahami kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an seperti kurang memahami hukum bacaan atau *Tajwid*, makharijul huruf dan santri terkadang masih terbata-bata atau masih kurang lancar dalam membaca al-Qur'an, peran guru dalam mengatur jalannya pembelajaran mengaji agar kondusif dan peran guru agar santri tertarik dalam belajar mengaji.

Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung menggunakan metode *Yanbu'a* untuk melatih kemampuan membaca al-Qur'an santri. Metode ini mencakup panduan baca, tulis, dan hafal al-Qur'an, dimulai dari huruf hijaiyah hingga memahami Tajwid. *Yanbu'a* menggunakan aksara Rasm Utsmani dan ditujukan untuk memudahkan pembelajaran dengan materi langsung dari al-Qur'an. Program ini diterapkan di kelas 1 hingga 6 sejak 2018 dan meliputi tahsin,

⁵ Muhsyanur, *Pemodelan dalam Pembelajaran: Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter dan Berkualitas* (Jawa Barat: Forum Silaturahmi Doktor Indonesia (FORSILADI, 2020), 48.

sorogan, dan pendalaman kitab salaf.⁶ Metode *Yanbu'a* ditulis dalam aksara Rasm Ustmani dengan menggunakan tanda baca dan waqaf yang terdapat dalam al-Qur'an. Metode *Yanbu'a* bertujuan untuk berperan dan mendidik anak bangsa agar dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan akurat, mengintegrasikan al-Qur'an dengan Rosm Utsmani.⁷ Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung memilih metode *Yanbu'a* karena mudah dipelajari dan diajarkan, serta materi yang digunakan langsung dari al-Qur'an tanpa modifikasi. Metode ini terdiri dari 10 jilid, termasuk baca tulis, Tajwid, ghorib, hafalan, dan makhroj. *Yanbu'a* bersanad kepada Syaikh Arwani Amin Kudus dan Syaikh KH. Munawwir Krapyak, dan diterapkan di kelas 1 hingga 6 sejak 2018. Program yang dijalankan meliputi tahsin, sorogan, dan pendalaman kitab salaf.

Dengan metode pembelajaran standar *Yanbu'a* otomatis mendorong siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Namun hal ini belum menunjukkan perbaikan yang cukup. Untuk itu siswa harus memiliki dorongan dari dalam yaitu unsur intrinsik seperti peran guru. Peran guru tidak hanya mengajarkan al-Qur'an saja tetapi juga memberikan motivasi agar terhindar dari hal-hal yang bersifat negatif, merangsang minat siswa, mengukur tingkat membaca al-Qur'an dapat menerapkan metode yang tepat dan efektif. Hendaknya seorang guru mencerminkan sikap sebagai penyebar ajaran agama Islam yang menurut *rahmatan lil alamin* dapat menjadi rahmat bagi semua

Peran guru juga memberikan dan menyebarkan pengetahuan kepada siswa.

Selain itu, tugas dan tanggung jawab guru meliputi pengajaran, khususnya

⁶ Ahmad Fatah and Muchammad Hidayatullah, "Penerapan Metode *Yanbu'a* dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus," *Jurnal Penelitian* 15, no. 1 (2021): 172.

⁷ M. Ulin Nuha Arwani *dkk*, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Yayasan Arwaniyyah Kudus: Buya Barokah, 2006), 1.

upaya menata lingkungan yang melibatkan siswa dan bahan ajar yang mendorong proses pembelajaran, yang kedua adalah arahan membimbing dan membimbing siswa dengan cara yang sama agar mereka selalu dapat berpikir, bertindak dan berperilaku positif, dan yang terakhir adalah *build* yaitu mencoba secara serius untuk membuat sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.⁸ Oleh karena itu, hasil baca al-Qur'an santri atau siswa tidak hanya menggunakan metode eksternal saja, namun juga memerlukan dorongan dari dalam, salah satunya melalui peran guru. .⁹

Peran guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan solusi saat siswa menghadapi kesulitan, motivator yang membangkitkan semangat belajar siswa, fasilitator yang menciptakan kondisi belajar yang kondusif, serta demonstrator yang memberikan contoh konkret dalam membaca al-Qur'an dengan benar. Selain itu, guru juga berperan membentuk lingkungan belajar yang positif dan menanamkan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Dengan menjalankan peran-peran ini secara efektif, guru tidak hanya memastikan bahwa siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik, tetapi juga mendorong tumbuhnya rasa cinta terhadap al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Peran guru yang optimal juga dapat mengurangi tantangan pembelajaran seperti rendahnya motivasi siswa, kesalahan dalam bacaan, atau kurangnya pemahaman tajwid, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih berkualitas.

⁸ Ahmad Saefudin and Nur Fitriyah, "Peran Guru Ngaji Di Era Sustainable Development Goals (SDGs) (Studi Kasus Di Desa Semat Tahunan Jepara)," *Jurnal Indo-Islamika* 10, no. 2 (2020): 98.

⁹ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan* (Jakarta: Al Mawardi Prima, 2012), 40.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan pada proses pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah dengan judul **“Pengaruh Metode *Yanbu'a* dan Peran Guru Terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi, yaitu :

1. Kemampuan membaca al-Qur'an santri belum baik.
2. Santri kurang memahami kaidah-kaidah dalam membaca al-Qur'an.
3. Peran guru dalam mengatur jalannya belajar agar berjalan kondusif dan peran guru agar santri tertarik dalam belajar mengaji.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, tenaga, pikiran dan sebagainya, maka penelitian ini difokuskan pada masalah Pengaruh Metode *Yanbu'a* dan Peran Guru terhadap Kemampuan membaca al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo khususnya pada kelas I, II, III dan IV.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat penulis uraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh metode *Yanbu'a* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024?

2. Adakah pengaruh peran guru terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Adakah pengaruh metode *Yanbu'a* dan peran guru secara bersamaan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh metode *Yanbu'a* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh peran guru terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh metode *Yanbu'a* dan peran guru secara bersamaan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memperbanyak data penelitian yang sudah ada dan dapat memberikan penjelasan mengenai

pengaruh yang signifikan antara metode yanbu'a dan peran guru terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri, serta dapat memberikan penjelasan mengenai teori dari peneliti sebelumnya yang masih relevan digunakan untuk peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian sebagai berikut:

- a. Bagi guru, diharapkan dapat membantu guru dalam menganalisis dan menghadapi masalah peserta didik mengenai metode *Yanbu'a* dan peran guru terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri.
- b. Bagi sekolah atau madrasah diniyah, sebagai bahan evaluasi mengenai metode *Yanbu'a* dan peran guru serta memberikan kemudahan bagi pihak sekolah atau madrasah diniyah untuk melakukan pembelajaran kedepannya.
- c. Bagi peserta didik, dapat menambah wawasan peserta didik tentang metode belajar mengaji *Yanbu'a* dan peran guru terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri.

G. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian ini disusun menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun bentuk sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan masalah.

Bab kedua, adalah kajian pustaka yang menguraikan deskripsi kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian. Pada bab ini dimaksudkan sebagai acuan teori yang berguna dalam melakukan penelitian.

Bab ketiga, adalah metode penelitian menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

Bab keempat, adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi lokasi penelitian berupa latar belakang, tujuan, visi misi, identitas madrasah diniyah, data guru dan santri, sarana dan prasarana dan berisi deskripsi data berupa validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji hipotesis yaitu uji regresi linear berganda, uji t, uji f dan koefisien determinasi serta pembahasan.

Bab kelima, adalah simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode *Yanbu'a*

a. Pengertian Metode *Yanbu'a*

Menurut KBBI metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Metode lebih bersifat prosedural dan sistematis, karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan.¹⁰

Metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran. Perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan dan kebutuhan masyarakat untuk belajar Al-Qur'an memunculkan metode praktis dalam membaca Al-Qur'an, salah satunya yaitu metode *Yanbu'a*.¹¹ Metode *Yanbu'a* adalah sebuah kitab atau metode pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengajarkan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan cara yang cepat, mudah, dan benar, baik untuk anak-anak maupun orang dewasa. Metode ini menggunakan aksara Rasm Utsmani, serta memanfaatkan tanda baca dan waqaf yang terdapat dalam Al-Qur'an Rasm Utsmani, yang umumnya digunakan di negara-negara Arab dan negara-negara Islam lainnya.

Tharwat dalam penelitiannya mengatakan bahwa metode *Yanbu'a* pada pengajaran membaca Al-Qur'an terbukti mampu meningkatkan

¹⁰ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 56.

¹¹ Gustin Rif'aturrofiqoh, "Pengaruh Penggunaan Metode *Yanbu'a* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Iv Min 7 Bandar Lampung" 14 (2018).

keterampilan membaca pada santri, seperti penelitian yang dilakukan terhadap 50 santri di sebuah pondok pesantren di Yaman. Hasilnya menunjukkan bahwa santri yang mendapatkan pengajaran menggunakan metode *Yanbu'a* mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan benar.¹²

Menurut Astuti dan Wibisono dalam penelitiannya, penerapan metode *Yanbu'a* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian mereka menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelompok siswa yang diajar dengan metode *Yanbu'a* dan kelompok siswa yang diajar dengan metode konvensional. Temuan ini memperkuat argumen bahwa metode pengajaran yang terstruktur, seperti *Yanbu'a*, lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan metode konvensional, yang sejalan dengan teori-teori pembelajaran yang menekankan pentingnya pendekatan yang sistematis dan terarah.¹³

Gufon Arif Maulana, dkk dalam penelitiannya membuktikan bahwa telah terbukti efektif dan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an bagi para santri. Seperti yang dilakukan di TPQ Darussalamah 9 Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.¹⁴

¹² A Tharwat, "Penerapan Metode Yanbu'a Pada Pengajaran Membaca Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Santri," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 97–108.

¹³ Y Astuti, S., & Wibisono, "Pengaruh Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3, no. 6 (2018): 827–32.

¹⁴ dkk Maulana, Gufon Arif, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 284.

Penelitian-penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'a memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa.¹⁵

Dalam penerapannya, Metode *Yanbu'a* mengedepankan teknik membaca langsung tanpa ejaan, sehingga santri diharapkan dapat membaca dengan cepat, tepat, dan lancar sesuai dengan kaidah makharij al-huruf. Metode ini menekankan pada pembacaan yang tidak terputus-putus dan sesuai dengan *tajwid*. Selain itu, Metode *Yanbu'a* juga mengajarkan cara menulis serta mengenal tulisan Pegon, yaitu tulisan dalam bahasa Indonesia atau Jawa yang menggunakan huruf Arab. Contoh-contoh huruf yang diajarkan dalam metode ini sebagian besar diambil dari lafadz Al-Qur'an, meskipun terdapat beberapa lafadz tambahan. Metode *Yanbu'a* dikembangkan oleh sejumlah ulama besar, yaitu KH. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani, KH. M. Manshur Maskan (Alm.), serta beberapa ulama lainnya, dengan tujuan untuk mempermudah proses belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi para santri.¹⁶

Karakteristik kurikulum metode *Yanbu'a* yaitu menekankan pada tercapainya kompetensi siswa baik secara individu, menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, menekankan pada proses dan hasil belajar dalam pencapaian

¹⁵ Lia Esa Putri Kurniawati, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al- Qur'an Pada Santri Tpq Ar-Rohmah Simbang Kulon," *Jurnal Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 4–5.

¹⁶ Ulil Albab, *dkk, Bimbingan Cara Mengajar Yanbu'a* (Kudus: Pondok Thafiz Yanbu'ul Qur'an, 2004), 1.

kompetensi.¹⁷ Moh. Nadli Ahsan mengatakan mengenai pengertian dari metode *Yanbu'a*, ia mengatakan bahwa “*Thoriqoh* baca tulis dan menghafal al-Qur’an *Yanbu'a* adalah suatu kitab *Thoriqoh* (metode) untuk mempelajari baca dan menulis menghafal al-Qur’an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm utsmany, yang diapakai di negara-negara arab dan negara Islam”.¹⁸

b. Sejarah Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* adalah suatu kaum muslim *Thoriqoah* (metode) untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al-Qur’an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm usmaniy dan menggunakan tanda-tanda waqof yang ada di dalam Al-Qur’an Rosm Usmaniy, yang dipakai di Negara Arab dan Negara Islam. Juga diajarkan cara menulis dan membaca tulisan pegon (tulisan bahasa Indonesia/jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari lafadz Al-Qur’an, kecuali beberapa lafadz.¹⁹ Metode *Yanbu'a* adalah suatu metode membaca, menulis dan menghafal Al-Qur’an, untuk membacanya siswa tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tanpa terputus sesuai kaidah penulisan makharijul huruf dan ilmu *Tajwid*.²⁰

¹⁷ Siti Lailatun Nikmah, “Penerapan Metode *Yanbu'a* dalam Pembelajaran Al-Qur’an Sirojul ‘Ulum Pare Kediri” (Skripsi, IAIN Kediri, 2017), 29.

¹⁸ Moh. Nadlif Ahsan, *Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Yanbu'a untuk Menunjang Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur’an* (Skripsi, IAIN Kediri, 2017), 31.

¹⁹ Nurlizam, *Proof Of Love For Te Quran* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 65.

²⁰ Aya Mamlu’ah dan Devi Eka Diantika, “Metode-Yanbu'a-Dalam-Penanaman-Kemampuan,” *Ulya, Al Islam, Jurnal Pendidikan* 3 (2018): 113.

Pengambilan nama *Yanbu'a* mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang artinya Sumber Al-Qur'an.²¹

Penulisan bacaan *Yanbu'a* menggunakan Al-Qur'an dengan aksara Rasm 'Usmani, yaitu mushaf yang ditulis pada tahun pada masa Khalifah 'Usman bin Affan. Diketahui, penulisan Al-Qur'an tidak hanya dilakukan pada masa Usman bin Affan, yakni pada masa Nabi Muhammad SAW dan pada khalifah Abu Bakar juga sudah dilakukan penulisan Al-Qur'an. Namun pada saat itu, belum ada satu orang pun yang menulis dan terdapat beberapa perbedaan dalam penulisan Al-Qur'an. Namun pada saat itu, penulisnya tidak hanya satu, tetapi juga terdapat beberapa perbedaan dalam cara penulisan Al-Qur'an. Agar perbedaan-perbedaan tersebut tidak berlanjut dan tidak mengakibatkan adanya beberapa versi Al-Qur'an, akhirnya Usman bin Affan membuat mushaf untuk menjaga bacaan Al-Qur'an. Penggunaan Mushaf Rasm Utsmani agar anak-anak terbiasa menggunakan mushaf tersebut.²²

Sejarah metode *Yanbu'a* ini merupakan saran dan dorongan dari para alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, agar tetap menjaga silaturahmi dengan pihak pondok di samping saran dari masyarakat luas selain juga dari lembaga pendidikan Ma'arif dan Muslimat, khususnya lembaga pendidikan cabang Kudus dan Jepara. Dari pihak pondok sebenarnya sudah menolak, karena menganggap sudah cukup metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah ditetapkan saat ini, tetapi karena tekanan yang

²¹ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Al-Qur'an Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Yayasan Arwaniyyah, 2004), 1.

²² Ahmad Syams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 6.

terus menerus maka dianggap perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pihak pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan Al-Qur'an, maka dengan memohon pertolongan Allah, tersusunlah kitab *Yanbu'a*.²³

c. Indikator Metode *Yanbu'a*

1) Kelancaran Bacaan Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia lancar berarti tidak tersangkut sangkut; tidak terputus-putus; tidak tersendat-sendat; fasih; tidak tertunda-tunda.²⁴ Lancar dalam membaca Al-Qur'an berarti fasih dalam membaca Al-Qur'an. Yang dimaksud dengan kelancaran membaca Al-Qur'an berarti keadaan lancarnya membaca Al-Qur'an disertai dengan kefasihan, tartil, dan sesuai dengan kaidah tajwidnya. Membaca Al-Qur'an dan mempelajari huruf Al-Qur'an, amat penting bagi kaum muslimin. Sebab itu mereka harus bisa membaca lancar, cepat, tepat dan benar sesuai dengan mahrajnya dan kaidah tajwidnya.

2) Ketepatan dan Kebenaran dalam Membaca Al-Qur'an sesuai Kaidah *Tajwid*

Tajwid secara bahasa ialah membaguskan. Sedangkan *Tajwid* menurut istilah adalah mengeluarkan huruf-huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan musahaknya. Ilmu *Tajwid* merupakan pengetahuan tentang kaidah dan tata cara dalam membaca

²³ M. Ulin Nuha Arwani, *Thariqh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bimbingan Cara Mengajar* (Kudus: Pondok Thafiz Yanbu'ul Qur'an, 2009), 1.

²⁴ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) Ed 3 Cet.2, 633.

Al-Qur'an yang bertujuan untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan, perubahan, dan memelihara lisan dari kesalahan membaca. Ilmu *Tajwid* adalah ilmu tentang cara melafalkan huruf-huruf dan ketentuan-ketentuan khusus yang harus diterapkan terhadap huruf-huruf itu ketika tersusun, memanjangkan bacaan atau memendekkannya, menghentikan bacaan dan memulainya. Jadi, tujuan ilmu *Tajwid* adalah memperbaiki cara membaca Al-Qur'an.²⁵

3) Kefasihan Membaca Al-Qur'an

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kefasihan membaca adalah keadaan lancarnya sesuatu yang tidak terputus-putus, tersendat-sendat (fasih).²⁶ Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang merupakan mukjizat terbesar sepanjang sejarah manusia. Jadi kefasihan membaca Al-Qur'an adalah mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan cara tartil yaitu membaca dengan cara memperhatikan sifat-sifat huruf dan tajwidnya. Kefasihan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan benar dan baik sehingga bacaan Al-Qur'an kita menjadi tartil.²⁷ Dengan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa diharapkan mampu membaca bidang studi bahasa Arab dengan baik dan benar. Sebagaimana perintah Allah dalam surah Al-Muzammil ayat 4:

²⁵ Junaidi, "Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab," *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 2 (2020): 199–215.

²⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 633.

²⁷ Mudawi Ma'arif, *Tahsin Al-Qur'an* (Bumi Suko Indah Siduardjo, 2009), 20.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: ”dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”.²⁸

d. Pembelajaran Metode *Yanbu’a*

**Tabel 2.1 Materi Pembelajaran
Metode *Yanbu’a* Jilid 1-7**

Kelas	Materi Pembelajaran
1 Awwaliyah	<p>Materi Al-Qur’an :</p> <p><i>Yanbu’a</i> Pemula <i>Yanbu’a</i> 1</p> <p>Materi Kitab Salaf :</p> <p>Aqidah Akhlak Fiqih Tarikh Imla’ & Pegon Hafalan An-Nas-At-Takasur</p>
2 Awwaliyah	<p>Materi Al-Qur’an :</p> <p><i>Yanbu’a</i> 2 <i>Yanbu’a</i> 3</p> <p>Materi Kitab Salaf :</p> <p>Aqidah Akhlak Fiqih Tarikh Imla’ & Pegon Hafalan Al-Qori’ah-Ad Dhuha</p>
3 Awwaliyah	<p>Materi Al-Qur’an :</p> <p><i>Yanbu’a</i> 4 <i>Yanbu’a</i> 5</p> <p>Materi Kitab Salaf :</p> <p>Aqidah Islamiyah Akhlak Ngudi Susilo Mabadi Fiqih 1 Praktek Ibadah (Fasholatan)</p>

²⁸ Al-Quran Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur-an, 2015).

	Hafalan Al-Lail - Al-A'la
4 Awwaliyah	<p>Materi Al-Qur'an :</p> <p><i>Yanbu'a</i> 6 (Ghorib) <i>Yanbu'a</i> 7 (Tajwid)</p> <p>Materi Kitab Salaf :</p> <p>Aqidah Islamiyah Akhlak Mitro Sejati Mabadi Fiqih 2 Praktek Ibadah (Fasholatan) Alala Tanalul Ilmu Hafalan At-Thoriq – Al-Infithor</p>
5 Awwaliyah	<p>Materi Al-Qur'an:</p> <p>Tahsin Al-Qur'an Juz 1-15 Bin Nadzor</p> <p>Materi Kitab Salaf :</p> <p>Aqidatul Awam Tanbih Muta'alim Mabadi Fiqh 3 Tarikh Nurul Yaqin Shorof Amtsilatut Tasrifayah Hafalan At-Taqwir – An-Naba'</p>
6 Awwaliyah	<p>Materi Al-Qur'an :</p> <p>Tahsin Al-Qur'an Juz 16-30 Bin Nadzor</p> <p>Materi Kitab Salaf :</p> <p>Arbain Nawawi Taisirul Kholaq Mabadi' Fiqih 4 Tarikh Nurul Yaqin Nahwu Jurumiyah Hafalan Yasin & Al-Mulk ²⁹</p>

2. Peran Guru

²⁹ Lajnah Muroqobah Yanbu'a, *Thoriqoh Baca, Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an, n.d.).

a. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya dan menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.³⁰ Guru adalah pendidik profesional yang memiliki peran strategis dalam proses pendidikan. Berdasarkan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru didefinisikan sebagai "tenaga pendidikan yang memiliki kualifikasi sebagai pendidik yang diangkat untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah sebutan untuk jabatan, posisi, dan profesi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif yang terstruktur, formal, dan sistematis. Dengan adanya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, diharapkan mampu berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 ayat (1), kompetensi guru meliputi kompetensi

³⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 39.

pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendukung perkembangan karakter dan potensi siswa. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang memadai untuk menjalankan tugasnya secara efektif. Selain itu, guru juga berperan sebagai panutan dan contoh bagi peserta didik, yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka.

Guru berwenang dan bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menilai perkembangan siswa. Mereka dapat beroperasi di berbagai tempat, tidak hanya di lembaga pendidikan formal seperti sekolah, tetapi juga di masjid, surau, atau rumah, di mana pendidikan dan pembinaan karakter juga dapat dilakukan. Oleh karena itu, guru merupakan unsur penting dalam proses belajar mengajar yang tidak dapat diabaikan, karena keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas dan dedikasi seorang guru.³¹

b. Peran Guru

Menurut M. Uzer Usman peran guru merupakan terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.³² Dalam hal ini,

³¹ Fitri Mulyani, "Konsep Kompetensi Guru Dalam UU NO. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)," *Jurnal Publikasi Pendidikan* 3, no. 1 (2009): 2.

³² M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2008), 4

peran guru sangat penting, terutama sebagai guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar, minat belajar dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Guru sebagai Pembimbing

Guru adalah sosok yang berperan sebagai pembimbing dalam perjalanan kehidupan siswa. Tanggung jawab guru atas bekal pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya tentunya berfungsi untuk memastikan proses perjalanan tersebut berlangsung dengan baik. Perjalanan ini tidak hanya terbatas pada perkembangan fisik, tetapi juga mencakup aspek mental, kreativitas, moral, emosional, dan spiritual. Semua aspek tersebut saling berkaitan, membentuk perjalanan yang lebih kompleks dan bermakna bagi perkembangan pribadi siswa.³³ Sebagai pembimbing, guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi individu yang cerdas, cakap, dan bertanggung jawab dalam kehidupan.

2) Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Peran seorang guru di sekolah selain mempunyai keterampilan mengajar yang baik, guru juga mempunyai peran lain yaitu sebagai motivator yang dapat menginspirasi siswa-siswi untuk terus giat dan semangat belajar. Sebagai motivator, guru berusaha mendorong siswa untuk tetap semangat dalam belajar, tidak hanya dengan mengandalkan kecerdasan, tetapi juga dengan memupuk kerajinan dan minat belajar sesuai kemampuan mereka, yang didukung oleh

³³ Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 43.

pengalaman serta pengetahuan guru.³⁴ Guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat membaca siswa, dapat dengan memberikan motivasi berupa semangat, apresiasi serta nasihat yang positif. sehingga diharapkan mampu memotivasi peserta didik dalam belajar.

Motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri seseorang yang mendorong keinginan untuk belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi ini sangat berhubungan dengan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Terdapat dua jenis motivasi: intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri individu, seperti kesadaran untuk mencapai makna pembelajaran, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti dorongan dari lingkungan keluarga, pendidik, teman, dan fasilitas pembelajaran. Faktor internal yang memengaruhi motivasi intrinsik meliputi sifat, kebiasaan, kecerdasan, serta kondisi fisik dan psikologis. Sementara itu, motivasi ekstrinsik sering kali tidak secara langsung berkaitan dengan esensi belajar, tetapi dapat mempengaruhi semangat siswa untuk belajar.³⁵

Guru harus mampu mengenali karakter dan keberadaan siswa sehingga setiap proses pembelajaran dan pembimbingan yang guru

³⁴ Silvester P Taneo, "Peran Guru Sebagai Pembimbing Dan Motivator Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III SDI Fatufeto 1 Kupang," *Journal of Character and Elementary Education* 2, no. 3 (2023): 2.

³⁵ Putri Habibillah, Muhamad Zaini, and Mambaul Ngadhimah, "Pengaruh E-Learning Dan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 745.

berikan dapat sesuai dengan kebutuhan siswa.³⁶ Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika siswa yang berpartisipasi menunjukkan motivasi yang tinggi. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung mempunyai prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah cenderung mempunyai tingkat keberhasilan belajar yang rendah. Tingkat motivasi seseorang menentukan tingkat usaha dan semangatnya terhadap suatu kegiatan, yang pada akhirnya menentukan hasil yang dicapai.

3) Guru sebagai Fasilitator untuk Menumbuhkan Minat Belajar

Di era pendidikan modern saat ini, peran guru telah mengalami transformasi signifikan. Tidak lagi sekadar menjadi penyampai informasi, guru kini juga berperan sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Guru perlu mempersiapkan sejumlah aspek penting untuk menjalankan perannya sebagai fasilitator yang efektif.³⁷ Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah memberikan pelayanan yang memungkinkan murid dengan mudah menerima dan memahami materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif

³⁶ Lastryana Aprismoni dan Kelly Sinaga, "Peran Guru Sebagai Pembimbing Yang Memiliki Kepekaan Terhadap Kebutuhan Siswa Dalam Memahami Materi Kimia," *ChemER* 1, no. 1 (2022): 7.

³⁷ dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, "Peran Guru Sebagai Fasilitator: Tekanan Atau Tantangan," *Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022): 67.

dan efisien.³⁸ Menurut Urvia Oktarosa minat belajar adalah adanya rasa ketertarikan, perhatian, serta memiliki keinginan yang lebih terhadap suatu hal pada diri siswa, tanpa ada yang mendorong untuk cenderung pada individu tersebut untuk mempunyai perasaan senang tanpa adanya unsur paksaan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan.³⁹

Dalam proses pembelajaran, minat belajar memiliki peranan penting bagi siswa. Apabila minat belajar yang dimiliki siswa tersebut menurun atau kurang, maka siswa tersebut tidak akan rajin dalam belajar dan hasil yang akan diperoleh dari proses pembelajaran akan sangat kurang. Sebaliknya, jika di dalam proses pembelajaran minat belajar yang dimiliki siswa besar, maka hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut akan tinggi dan memuaskan.

Minat siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh gaya mengajar guru. Keberhasilan dan kunci sukses dalam proses pembelajaran bergantung pada peran guru itu sendiri. Seorang guru dianggap profesional jika mampu mengembangkan minat siswa untuk belajar serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi yang sedang dipelajari.⁴⁰

³⁸ Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia*, 4, no. 1 (2020): 43.

³⁹ Urvia Oktarosa, *Hubungan Kesetaraan Gender Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Oki* (Palembang: Program Sarjana UIN Raden Fatah, 2017), 69.

⁴⁰ Didit Nantara, "Menumbuhkan Minat Belajar Pada Diri Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran [Fostering Interest in Learning In Learners During the Learning Process]," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2021): 69–74.

4) Guru sebagai Demonstrator dalam Pemilihan Metode Pembelajaran yang Tepat

Guru memiliki peran sebagai demonstrator, yaitu menunjukkan sikap dan tindakan yang dapat menginspirasi murid untuk melakukan hal serupa, bahkan lebih baik.⁴¹ Sebagai demonstrator, guru harus menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan dengan baik, sehingga guru dapat menyajikan contoh atau praktik langsung yang efektif dan menarik. Guru sebagai demonstrator berperan dalam menunjukkan sikap-sikap yang mampu menginspirasi siswa untuk meniru atau bahkan melampaui apa yang telah dicontohkan. Selain itu, guru juga dapat memperagakan materi pembelajaran secara didaktis, sehingga siswa dapat memahami isi pelajaran dengan lebih mendalam dan jelas. Demonstrasi ini tidak hanya terbatas pada pengajaran keterampilan praktis, tetapi juga mencakup bagaimana cara berpikir kritis, menyelesaikan masalah, atau menerapkan konsep-konsep teori yang dipelajari. Melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.⁴²

Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada siswa yang dilakukan secara sistematis dan

⁴¹ Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar', *Fondatia*, 4.1 (2020), 43.

⁴² Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 1 (2017): 73.

teratur oleh tenaga pengajar atau guru.⁴³ Menurut Embo metode pembelajaran adalah suatu teknis yang dilaksanakan oleh guru dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan atau yang telah ditentukan.⁴⁴ Seorang guru harus pintar dalam memilih metode yang tepat untuk mengajarkan pengetahuan kepada siswanya. Metode yang dilakukan dalam pembelajaran harus sesuai dengan sifat dan karakter siswa agar siswa bisa belajar dengan baik dan semangat. Dengan metode yang tepat akan membuat proses belajar mengajar menjadi lancar dan siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan.⁴⁵

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi kata benda abstrak "kemampuan" yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan. Yang dimaksud kemampuan dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

⁴³ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 49.

⁴⁴ Estiana Embo, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Morivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar* (Makassar: Program Sarjana Universitas Negeri Makassar, 2017), 69.

⁴⁵ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19, Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (Serang: Rineka Cipta, 2020), 8.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan. Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai yaitu ilmu *Tajwid* dan *makhorijul huruf* yang baik dan benar.⁴⁶

Sedangkan membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Menurut Martini, membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna. Dapat dipahami bahwa membaca tidak hanya melafalkan atau mengucapkan kata-kata yang dilihat, melainkan disertai juga dengan mengerti, memahami, mengamalkan terhadap kata-kata yang dibacanya.⁴⁷

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam *mushaf* (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia dan apabila membacanya dianggap sebagai ibadah.⁴⁸

Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an santri yang dimaksud adalah kesanggupan untuk dapat

⁴⁶ M. Bambang Edi Siswanto dan Siska Nur Wahida, *Ketrampilan Membaca Al-Quran* (Jombang: Ainun Media, 2022), 5.

⁴⁷ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesment, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usai Sekolah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 133.

⁴⁸ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam* (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), 53.

melisankan atau melafalkan apa yang tertulis dalam kitab suci al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah *Tajwid*.

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri

Pembelajaran atau pembinaan baca al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi juga pada tahap menghafalkan, lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafalkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan dan pembelajaran baca al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapih, lancar dan benar. Seseorang dikatakan mampu membaca al-Qur'an manakala pembaca al-Qur'an memiliki kriteria sebagai berikut:

1) Kelancaran Membaca Al-Qur'an sesuai dengan *Makharijul Huruf*

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia tidak tersangkut, tidak terputus, fasih, tidak tersendat-sendat.⁴⁹ Kelancaran membaca al-Qur'an santri berarti santri mampu membaca al-Qur'an dengan lancar, cepat, tepat, dan benar. Kelancaran memiliki arti yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan akan terlaksana apabila ada kelancaran pekerjaan tersebut. Kelancaran merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terlaksana dengan baik dan maksimal.

⁴⁹ Tim Penyusunan KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 633.

Kelancaran membaca yang dimaksud penulis disini adalah proses membaca al-Qur'an dengan lancar dan membacanya sesuai dengan *Tajwid* dan makhroj. *Tajwid* menurut etimologi berarti tahsin, yang berarti memperbaiki atau memperbaiki, sedangkan menurut ulama *qurra'* (ahli al-Qur'an) berarti mengucapkan setiap huruf dari makhrojnya secara benar.⁵⁰ *Tajwid* dan *makhroj* sangat penting karena mempengaruhi pelafalan al-Qur'an. Ketika salah membaca atau tidak sesuai dengan *Tajwid* dan makharijul huruf maka arti atau makna dari ayat yang dibaca bisa berubah.

Kesalahan tersebut juga dapat menyesatkan manusia dalam memahami makna dari ayat al-Qur'an itu sendiri. Agar terhindar dari kesalahan tersebut, maka memerlukan bimbingan dari seorang guru dalam mempelajari al-Qur'an. Dalam pengajaran membaca al-Qur'an, ketika santri belum atau tidak lancar dalam membacanya, seorang pendidik tidak menaikkan kebacaan selanjutnya.

2) Ketepatan Membaca Al-Qur'an sesuai dengan Kaidah *Tajwid*

Secara bahasa *Tajwid* berarti *al-tahsin* atau memperbaiki. Sedangkan secara istilah yaitu mengucapkan setiap huruf sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang mesti diucapkan, baik berdasarkan sifat asalnya maupun berdasarkan sifat-sifat yang baru. Para ulama yang khusus menggeluti bidang ini telah mengetahui bahwa mengamalkan bacaan *Tajwid* hukumnya wajib bagi setiap muslim mukallaf baik yang sedang menghafal al-Qur'an

⁵⁰ Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an Dan Aktivis Dakwah* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), 20.

membaca seluruhnya ataupun sebagiannya. Dari ketetapan tersebut, maka orang yang membaca al-Qur'an namun tidak menggunakan hukum *Tajwid*-nya, ia dikenakan berdosa. Dalam hal ini penguasaan adalah pemahaman tentang , sesuatu yang bersifat teoritis dan praktis. Hukum membaca *Tajwid* merupakan hukum/aturan cara membaca dan mengucapkan ayat-ayat dalam al-Qur'an yang benar. Oleh karena itu, menguasai ilmu *Tajwid* adalah dengan memahami hukum membaca *Tajwid*. Gunakan pengertian ini untuk membaca al-Qur'an dengan benar dan akurat.

Mempelajari ilmu *Tajwid* sangat dianjurkan bagi semua umat Islam supaya dapat membaca al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar. Sebab membaca al-Qur'an bukan sekedar membaca saja, melainkan membacanya harus benar sesuai dengan kaidah yang ditetapkan.⁵¹

3) Kelancaran Membaca Al-Qur'an sesuai dengan *Makharijul Huruf* dan Kaidah *Tajwid*

Dalam ilmu *Tajwid* dan Qira'ah dikenal istilah *makharijul huruf* makhariju merupakan bentuk jamak dari kata *makhraj*, yang artinya tempat keluar, *Al-harfu* artinya huruf yang memiliki bentuk kata majemuk *makharijul huruf*. Secara bahasa *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf itu diucapkan. Sedangkan secara istilah, *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf-huruf dibunyikan. Ketika membaca al-Qur'an, setiap

⁵¹ Mikyal Oktarina, "Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Quran Dengan Tajwid," *Serambi Tarbawi* 8, no. 2 (2020): 157–58.

huruf harus dibunyikan sesuai *makhrāj* hurufnya. Kesalahan yang sering kita temukan adalah mengucapkan huruf atau *makhrāj* huruf yang tidak sesuai dengan tempatnya, sehingga dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang tengah dibaca. Kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan dosa, terutama jika dilakukan dengan sengaja dan sadar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf *hijaiyah* yang tepat sehingga dapat mengeluarkan bunyi huruf-huruf yang benar.⁵²

4. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Metode *Yanbu'a* dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

Pedoman hidup umat Islam adalah kitab suci al-Qur'an. Semua orang Islam harus mampu memahami apa yang terkandung didalamnya. Untuk mampu memahami isi al-Qur'an harus terlebih dahulu mampu membaca dan menulisnya. Jadi, mampu baca dan menulis al-Qur'an hukumnya juga menjadi kewajiban bagi umat Islam mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua masih banyak dijumpai yang belum mampu membaca al-Qur'an.⁵³

⁵² Ekayanti, Enung Mariah S, and Fatkhul Ulum, "Analisis Kesalahan Makharijul huruf dalam Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar," *Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar*. 1, no. 1 (2019): 5.

⁵³ Choliyah, Siti Ayamil and Muhammad Mas'ud, "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'a*," *Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2015): 149.

Metode *Yanbu'a* merupakan pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara efektif.⁵⁴ Dalam metode *Yanbu'a*, santri mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, lalu belajar membaca, dan akhirnya mempelajari tajwid, memungkinkan mereka membangun keterampilan membaca secara sistematis. Diharapkan metode *Yanbu'a* dapat memberikan kontribusi besar pada santri, dimana peserta didik mampu menguasai dan membaca al-Qur'an secara baik dan benar. Dengan demikian, metode *Yanbu'a* mendukung efektivitas pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menyediakan struktur yang memudahkan santri menguasai bacaan secara bertahap.

b. Hubungan Peran Guru dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri sangat signifikan, terutama terkait dengan aspek motivasi belajar, minat belajar, dan penerapan metode pembelajaran yang tepat. Seorang guru yang efektif tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan teknik membaca, tetapi juga berperan sebagai motivator yang dapat menginspirasi santri untuk lebih tertarik dan bersemangat dalam mempelajari al-Qur'an. Menurut Djamarah, guru yang menggunakan metode pembelajaran variatif dan menarik, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pendekatan interaktif lainnya, mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Metode ini membuat santri lebih aktif berpartisipasi dan merasa terlibat dalam

⁵⁴ Sulistiani, Irma and Nursiwi Nugraheni, "Makna Guru Sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 126.

proses pembelajaran, sehingga meningkatkan minat dan motivasi mereka. Ketika santri memiliki motivasi yang tinggi dan merasa bahwa belajar al-Qur'an itu menyenangkan, mereka lebih cenderung untuk berlatih dan berusaha memperbaiki kemampuan membaca mereka. Sebaliknya, jika metode yang digunakan monoton atau tidak menarik, santri cenderung kehilangan minat, yang dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca al-Qur'an mereka. Oleh karena itu, kualitas pengajaran yang ditawarkan oleh guru melalui motivasi, pengembangan minat, dan pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.⁵⁵

c. Hubungan Metode *Yanbu'a* dan Peran Guru terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

Metode *Yanbu'a* dan peran guru memiliki hubungan yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri. Metode *Yanbu'a*, sebagai salah satu pendekatan pembelajaran terstruktur, dirancang untuk membantu santri memahami bacaan al-Qur'an melalui langkah-langkah yang sistematis, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga penerapan kaidah tajwid. Di sisi lain, peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar mengajar tidak kalah penting. Guru yang terampil dalam menerapkan metode *Yanbu'a* dapat memberikan bimbingan yang efektif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

⁵⁵ S. B Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.), 81–89.

bagi santri. Kombinasi antara metode yang terstruktur dan dukungan aktif dari guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri secara signifikan.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Telaah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel yang akan diteliti pada penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia dan Ahmad Fuadi (2022)

dengan judul **Pengaruh Metode *Yanbu'a* Terhadap Peningkatan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah Tanjung Pura.**⁵⁶ Dalam penelitian ini, fokus pada metode membaca al-Qur'an yaitu metode *Yanbu'a* yang diterapkan untuk meningkatkan membaca al-Qur'an Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah Tanjung Pura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Yanbu'a* terhadap peningkatan membaca al-Qur'an siswa kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah Tanjung Pura TA 2022- 2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif populasi dari seluruh siswa adalah berjumlah 136 siswa. Sampel yang diteliti adalah 30 orang. Metode Pengumpulan data dilakukan dengan cara angket, observasi, dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian menunjukkan dari uji realibilitas penerapan metode *Yanbu'a* adalah (90%) dan hasil uji peningkatan membaca al-Qur'an adalah (83,33 %). Hasil tersebut dinyatakan reliabel karena lebih besar dari r table (0.413). Nilai rxy hasil analisis statistic di atas adalah

⁵⁶ Yulia dan Ahmad Fuadi, "Pengaruh Metode *Yanbu'a* Terhadap Peningkatan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah Tanjung Pura."

nilai kolerasi penerapan metode *Yanbu'a* (variabel X) dengan peningkatan membaca al-Qur'an (variabel Y). Berdasarkan hasil hitungan tersebut diketahui bahwa nilai $r_{xy} = 0.413$. Nilai r_{xy} tersebut adalah positif. Nilai r_{xy} hasil hitungan 0.413 dalam angka indeks kolerasi diatas beradadalam kelompok 0,41 – 0,70 yang bermakna antar Variabel X dan Variabel Y terdapat kolerasi yang sedang atau cukupan. Hal ini berarti hubungan penerapan metode *Yanbu'a* dengan peningkatan membaca al-Qur'an mempunyai tingkat kolerasi yang sedang.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti sama untuk mengetahui pengaruh metode *Yanbu'a*. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian saya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode *Yanbu'a* dan peran guru terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri lalu pada penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh pengaruh metode *Yanbu'a* terhadap peningkatan membaca al-Qur'an siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rindang Septiana (2013) dengan judul Pengaruh Peran Guru dan Disiplin Kerja Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Se-Kecamatan Gubeng.⁵⁷ Dalam penelitian ini, fokus pada peran guru yaitu peran guru yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ada tidaknya pengaruh peran guru terhadap hasil belajar siswa.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tingkat peran guru dalam pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi dengan 73,6%,

⁵⁷ Rindang Septiana, "Pengaruh Peran Guru Dan Disiplin Kerja Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri Se-Kecamatan Gubeng," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2013): 1–12.

tingkat disiplin kerja guru termasuk dalam kategori tinggi dengan 74,24%, tingkat hasil belajar siswa termasuk dalam kategori tuntas ≥ 75 dengan 79,32%. Dengan melihat hasil uji t yaitu nilai thitung sebesar 2,661 dengan nilai signifikansi $p=0,012$ lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan melihat hasil uji t yaitu nilai thitung sebesar 4,003 dengan nilai signifikansi $p= 0,000$ lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan bahwa disiplin kerja guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan melihat hasil uji F yaitu nilai Fhitung sebesar 35,415 dengan nilai signifikansi $p= 0,000$ lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran dan disiplin kerja guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai R-square yang dihasilkan yaitu 0,663 dengan besar pengaruh variabel peran guru dalam pembelajaran dan disiplin kerja terhadap hasil belajar siswa sebesar 66,3% sedangkan sisanya 33,7% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain seperti tingkat kecerdasan/inteligensi, sikap, minat, bakat dan motivasi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti sama untuk mengetahui pengaruh peran guru. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian saya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh peran guru terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri lalu pada penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh peran guru terhadap hasil belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Samsiar Afwu Ikraam (2020) dengan judul Pengaruh Program Bengkel Qur'an Metode *Yanbu'a* Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Siswa MAN 2 Mojokerto.⁵⁸ Dalam penelitian ini, fokus pada program bengkel Qur'an metode *Yanbu'a* yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an siswa. Pada tahun pelajaran 2020/2021 hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI MAN 2 Mojokerto, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan bengkel Qur'an metode *Yanbu'a* di MAN 2 Mojokerto tergolong baik. Hasil penelitian membuktikan sebanyak 80 responden dari siswa kelas XI MAN 2 Mojokerto, yang mengisi angket berisikan 8 pernyataan mengenai pelaksanaan program bengkel Qur'an metode *Yanbu'a*, mendapatkan hasil angket dengan prosentase 70,15 %. Angka tersebut berada pada kisaran 50 % - 74 % dan tergolong baik.
- 2) Motivasi belajar Al-Qur'an siswa MAN 2 Mojokerto tergolong baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa sebanyak 80 responden dari siswa kelas XI MAN 2 Mojokerto, yang mengisi angket berisikan 9 pernyataan mengenai motivasi belajar al-Qur'an, mendapatkan hasil angket dengan prosentase 68 %. Angka tersebut berada pada kisaran 50 % - 74 % dan tergolong baik.
- 3) Pengaruh program bengkel Qur'an metode *Yanbu'a* terhadap motivasi belajar al-Qur'an siswa MAN 2 Mojokerto tergolong

⁵⁸ Samsiar Afwu Ikraam, "Pengaruh Program Bengkel Qur'an Metode *Yanbu'a* Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Siswa MAN 2 Mojokerto," *Global Health* 167, no. 1 (2020): 1–5.

berpengaruh dengan kategori kuat dan memiliki hubungan yang signifikan. Dibuktikan dengan hasil analisis koefisien regresi yang diketahui bahwa nilai thitung adalah sebesar 10.888 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Sehingga berdasarkan nilai signifikansi disimpulkan bahwa $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel X (Program bengkel Qur'an metode *Yanbu'a*) berpengaruh terhadap variabel Y (Motivasi belajar al-Qur'an). Pengaruh program bengkel Qur'an metode *Yanbu'a* terhadap motivasi belajar al-Qur'an adalah 60,3 % dan sisanya 39,7 % dipegaruhi oleh variabel lain. Sedangkan nilai R yang didapat adalah 0,777 yang berarti besarnya nilai korelasi / hubungan adalah 0,777.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti sama untuk mengetahui pengaruh metode *Yanbu'a*. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian saya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode *Yanbu'a* dan peran guru terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri lalu pada penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh pengaruh metode *Yanbu'a* terhadap motivasi belajar al-Qur'an siswa.

- 4. Penelitian yang dilakukan oleh Sitihariati BR Ginting (2023) dengan judul Pengaruh Metode *Yanbu'a* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di Madrasah**

Tsanawiyah Swasta Cendekia.⁵⁹ Dalam penelitian ini, fokus pada metode membaca al-Qur'an yaitu metode *Yanbu'a* yang diterapkan untuk meningkatkan Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Swasta Cendekia. Proses pembelajaran yang baik memang sangat dibutuhkan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tetapi proses pembelajaran dengan menggunakan metode apapun sangat dipengaruhi oleh faktor internal dari setiap individu peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Sebelum menggunakan metode *Yanbu'a* kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an sangat buruk karena ketidaktahuan membaca al-Qur'an sesuai makhorijul huruf.
- 2) Sesudah menggunakan metode *Yanbu'a* kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an berhasil. Berdasarkan analisis yang dilakukan tingkat keberhasilan kelas eksperimen lebih mendominasi meningkat dibandingkan kelas kontrol hasil tersebut dapat dilihat melalui nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 76,53 di bandingkan pada kelas kontrol yaitu 70. Hasil tersebut dinyatakan bahwasanya kelas kontrol belum mencapai nilai KKM yang telah direncanakan peneliti sesuai dengan tujuan pembelajaran sedangkan kelas eksperimen dengan jumlah rata-rata tersebut menunjukkan bahwa mereka telah mencapai nilai rata rata sesuai dengan tujuan pelaksanaan. Dengan demikian penelitian ini

⁵⁹ Sitihariati BR Ginting, "Pengaruh Metode *Yanbu'a* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Swasta Cendekia," *NBER Working Papers*, 2023, 89.

menunjukkan melalui hasil hipotesis bahwasanya metode *Yanbu'a* terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis kelas eksperimen bersignifikan $000 < 0,05$.

- 3) Adanya pengaruh penggunaan metode *Yanbu'a* terhadap kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh yang signifikan). Adapun membaca dan menulis al-Qur'an semakin meningkat dibanding sebelum menggunakan metode *Yanbu'a*. Sebelum adanya metode *Yanbu'a* kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa masih kurang dan setelah di terapkan metode *Yanbu'a* kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an pada siswa MTs Swasta Cendekia meningkat.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti sama untuk mengetahui pengaruh metode *Yanbu'a*. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian peneliti untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode *Yanbu'a* dan peran guru terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri lalu pada penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh metode *Yanbu'a* terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Wira Kurnia Fitri (2020) dengan judul Pengaruh Metode *Yanbu'a* Terhadap Keberhasilan Baca Tulis Al-Qur'an oleh Peserta Didik pada Kegiatan Ekstrakurikuler di

SMP Negeri 31 Kota Padang.⁶⁰ Dalam penelitian ini, fokus pada metode membaca al-Qur'an yaitu metode *Yanbu'a* yang diterapkan untuk meningkatkan Keberhasilan Baca Tulis al-Qur'an oleh Peserta Didik pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 31 Kota Padang. Hasil pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan maka dapat disimpulkan, sebagai berikut :

- 1) Kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik sebelum diberikan tindakan (pretest) dikategorikan rendah, nilai pretest rata-rata sampel berada pada bagian cukup mengetahui hukum bacaan al-Qur'an, cukup dalam artian membaca al-Qur'an dengan tajwid, makhorijul huruf, serta tartil dalam al-Qur'an masih rata-rata berada pada rating scale dua.
- 2) Penerapan metode pembelajaran *Yanbu'a* peserta didik hasil penelitian bahwa tingkat kemampuan baca tulis al-Qur'an pada peserta didik setelah diberikan tindakan posttest ialah mereka masih berada dikategori baik 17 orang anak didik, dan kategori sangat baik 1 orang anak didik.
- 3) Adanya pengaruh yang signifikan terhadap baca tulis peserta didik setelah diberikan tindakan (*post test*) melalui penggunaan metode pembelajaran *Yanbu'a* karena uji paired sampel t-test sig $0,000 < 0,05$. Selain itu, saran yang peneliti ajukan ialah sebaiknya pada proses pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai

⁶⁰ Wira Kurnia Fitri, "Pengaruh Metode Yanbu'a Terhadap Keberhasilan Baca Tulis Al-Qur'an Oleh Peserta Didik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 31 Kota Padang," no. 3 (n.d.): 31.

dengan kebutuhan peserta didik, dengan penerapan metode *Yanbu'a* hendaknya menjadi salah satu media pembelajaran yang menarik, serta menyenangkan.

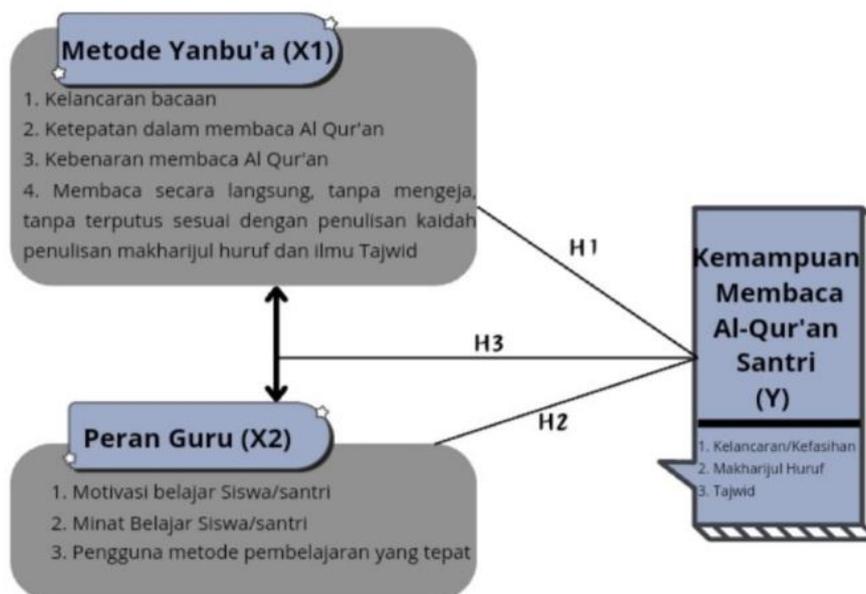
Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti sama untuk mengetahui pengaruh metode *Yanbu'a*. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian saya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode *Yanbu'a* dan peran guru terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri lalu pada penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh metode *Yanbu'a* terhadap keberhasilan baca tulis al-Qur'an oleh peserta didik pada kegiatan Ekstrakurikuler.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pemikiran peneliti yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan. Menurut Mujiman menyatakan bahwa kerangka berpikir adalah suatu konsep yang memuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat untuk memberikan jawaban sementara. Berdasarkan kajian teori dan telaah penelitian terdahulu, maka kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu :

IAIN
PONOROGO

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir



Penelitian ini menjabarkan metode *Yanbu'a* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri, Peran guru berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri serta metode *Yanbu'a* dan peran guru berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan sebelumnya atau jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan pada saat perumusan masalah.⁶¹ Hipotesis juga dapat berupa pemahaman, yaitu penjelasan sementara terhadap perilaku fenomena atau kejadian yang akan datang, bisa juga kejadian yang sedang berlangsung.⁶²

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁶¹ Toto Syatori dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 101.

⁶² Tukiran Tanierdja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 24.

1. **H_a** : Ada pengaruh yang signifikan metode *Yanbu'a* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo.

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan metode *Yanbu'a* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo.

2. **H_a** : Ada pengaruh yang signifikan peran guru terhadap kemampuan membaca al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo.

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan peran guru terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo.

3. **H_a** : Ada pengaruh yang signifikan metode *Yanbu'a* dan peran Guru terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo.

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan metode *Yanbu'a* dan peran Guru terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai aspek pengukuran dan perhitungan sehingga dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang datanya berupa angka yang digunakan sebagai alat untuk menemukan sebuah keterangan.⁶³ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya.⁶⁴

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survey menggunakan informasi yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya penelitian survey dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

⁶³ S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 105.

⁶⁴ Zuhari, et al., *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 24.

Berdasarkan metode penelitian yang dijelaskan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh metode *Yanbu'a* dan peran guru terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri Madrasah Imam Besari Pulung Tahun Ajaran 2023/2024.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dari penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung, yang lokasi tepatnya berada Jl. Sultan Agung Bedagan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dilihat dari segi tenaga, dana maupun efisiensi waktu. Pelaksanaan dari penelitian kuantitatif ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya tersebut adalah penelitian populasi.⁶⁵ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁶ Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti.⁶⁷

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 17.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan ARD* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, 173.

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi
Santri Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo
Tahun Ajaran 2023-2024**

Data Santri Tahun Ajaran 2023-2024										
Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Jumlah		Jumlah Total
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	53
5	6	8	8	7	8	5	6	25	28	

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Sampel menjadi subjek didalam sebuah penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

Sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi yang akan diteliti.⁶⁸ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi dalam jumlah besar tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.⁶⁹

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur anggota atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁷⁰ Pengambilan sampel dilakukan secara sampling jenuh/sensus (*Exhaustive Sampling*) yaitu

⁶⁸ S Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), 173.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan ARD*, 81.

⁷⁰ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif)* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2021), 72.

teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁷¹ Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto apabila populasi kurang dari 100, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasi lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10% -15% atau 20% - 25% atau lebih.⁷²

Penelitian ini melibatkan sampel dari santri kelas I, II, III, dan IV di Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo, yang berjumlah 53 santri. Karena jumlah populasi santri tersebut kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional

a) Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* adalah sebuah metode pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan aksara Rasm Utsmani dan tanda baca yang terdapat dalam al-Qur'an. Dalam praktiknya, metode *Yanbu'a* menekankan Kelancaran bacaan Al-Qur'an, Ketepatan dan kebenaran dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah *Tajwid*, dan Kefasihan membaca Al-Qur'an. Selain itu, metode ini juga mencakup pembelajaran menulis huruf hijaiyah dan lafadz al-Qur'an, serta tulisan Pegon untuk bahasa Indonesia

⁷¹ Imam Machali, 75.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*,

atau Jawa. Untuk mengukur efektivitas metode ini, dilakukan penilaian terhadap kemampuan santri dalam membaca melalui tes yang menilai kelancaran dan ketepatan bacaan, kemampuan menulis melalui latihan yang mengevaluasi akurasi dan kerapihan tulisan, serta kemampuan menghafal melalui tes hafalan yang mengukur ketepatan dan keutuhan hafalan ayat-ayat al-Qur'an. Definisi operasional variabel ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana metode *Yanbu'a* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an pada santri.

b) Peran Guru

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya. Guru berperan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, motivasi belajar, minat belajar dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Motivasi belajar merujuk pada dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi semangat dan kesiapan siswa dalam belajar, yang melibatkan dorongan intrinsi, seperti keinginan untuk mencapai prestasi, dan ekstrinsik yang berasal dari faktor luar seperti penghargaan dan dukungan dari lingkungan. Selain itu, minat belajar menunjukkan ketertarikan dan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran, yang berhubungan erat dengan prestasi belajar mereka. Penerapan metode pembelajaran yang tepat merupakan teknik yang

digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif, di mana penggunaan metode yang sesuai dapat meningkatkan semangat dan antusiasme siswa, serta berkontribusi pada kemampuan mereka dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

c) Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

Kemampuan membaca al-Qur'an santri adalah kesanggupan dan kecakapan dalam melafalkan teks dengan benar sesuai kaidah *Tajwid*. Dalam konteks ini, kemampuan membaca mencakup tiga aspek utama. Pertama, kelancaran membaca berarti santri dapat melafalkan ayat dengan lancar, cepat, dan tepat tanpa terputus, mengikuti aturan *Tajwid* dan makhraj huruf. Kedua, ketepatan membaca mengacu pada penerapan aturan *Tajwid* secara benar, memastikan setiap huruf dibaca dengan makhraj dan sifat yang tepat. Ketiga, kesesuaian dengan makharijul huruf dan kaidah *Tajwid* mengukur kemampuan santri dalam mengucapkan huruf dari tempat keluar yang benar, penting untuk mencegah kesalahan dalam bacaan dan pemahaman ayat.

2. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab dalam suatu penelitian. Variabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel lain dan digunakan untuk menjelaskan variabel terikat (*dependen*).⁷³ Dalam penelitian kuantitatif ini ada dua yaitu yang pertama adalah metode *Yanbu'a* (X_1) dan yang kedua adalah peran Guru (X_2).

⁷³ S. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 89–90.

- b. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu penelitian. Variabel ini merupakan hasil atau efek yang diukur untuk menentukan pengaruh dari variabel bebas (*independen*).⁷⁴ Dalam penelitian ini variabel terikat (*dependen*) yaitu kemampuan membaca al-Qur'an Santri (Y).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian guna menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti angket dan tes yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner (daftar pertanyaan) merupakan teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden. Angket memiliki beberapa komponen yaitu petunjuk pengisian, bagian identitas responden (nama, alamat, jenis kelamin, pekerjaan, usia, dan lainnya), dan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis.⁷⁵

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk skala *Likert* dengan pertanyaan atau pernyataan tertutup, di mana responden diminta untuk memilih jawaban dari alternatif yang telah disediakan. Peneliti memberikan beberapa pilihan jawaban untuk setiap

⁷⁴ *Ibid*, 91–92.

⁷⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan: Antasari Press, 2011), 84.

pertanyaan, dan responden memberikan tanda *check-list* pada pilihan yang sesuai dengan pendapat mereka. Angket ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari metode *Yanbu'a* (X1) dan peran guru (X2) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri.

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban dan Skor Kuesioner (Angket)

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Ragu-Ragu (R)	2
Tidak Setuju (TS)	1

b. Tes

Tes merupakan rangkaian dari suatu pertanyaan yang membutuhkan jawaban testi sebagai alat ukur dalam proses *asesmen* maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, bakat atau kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu ataupun kelompok. Dalam proses belajar, tes digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar.⁷⁶ Teknik ini digunakan untuk mengukur kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an. Untuk memperoleh data dari variabel kemampuan membaca al-Qur'an santri di madrasah diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo tahun ajaran 2023/2024, maka dilaksanakan tes kemampuan membaca al-Qur'an

⁷⁶ kasmadi, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.

santri. Tes dilaksanakan mengacu pada landasan teori yang ada. Bentuk tes yang digunakan adalah tes lisan membaca al-Qur'an.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang dilakukan secara sistematis dan mengikuti standar tertentu untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pemilihan teknik dan alat pengumpulan data yang sesuai akan menghasilkan data yang objektif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan, yaitu dengan peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.⁷⁷

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Metode *Yanbu'a* dan Peran Guru

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Pernyataan
Metode <i>Yanbu'a</i> (X1)	1. Kelancaran bacaan Al-Qur'an	1,2,3,4,5,6
	2. Ketepatan dan kebenaran dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah <i>Tajwid</i>	7,8,9,10
	3. Kefasihan membaca Al-Qur'an	11,12,13,14,15
Peran Guru (X2)	1. Motivasi Belajar	1,2,3,4,5,6,7,8
	2. Minat Belajar	9,10,11,12,13,14,15,16,17
	3. Pemilihan Metode pembelajaran yang tepat	18,19,20,21,22,23,24,25

⁷⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Tes
Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Surah Al-Lahab)**

Variabel Penelitian	Indikator	Kriteria Penilaian Tes Kemampuan membaca al-Qur'an santri (Surat Al-Lahab)
Kemampuan membaca Al-Qur'an santri	1. Kesesuaian membaca sesuai dengan Makharijul Huruf	a. Anak dapat mengucapkan huruf hijaiyah dengan fasih dan benar b. Anak dapat membedakan suara dengan jelas huruf yang mirip c. Anak dapat mengucapkan dengan fasih harakat pada surat Al-Lahab d. Anak dapat mengucapkan dengan fasih dan benar dari ayat 1-5 pada surat Al-Lahab e. Ketika anak membaca surat Al-Lahab bisa diucapkan sesuai dengan <i>makhraj-nya</i>
	2. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah <i>Tajwid</i>	a. Anak dapat mengucapkan dengan benar hukum bacaan Mad Jaiz Munfashil karena ada mad thabi'i bertemu hamzah di lain kalimat. Cara membacanya panjang dengan 2,4 atau 5 harakat b. Anak dapat mengucapkan hukum bacaan Mad Thabi'i karena huruf ya sukun jatuh setelah ba kasrah. Cara bacanya panjang 2 harakat

		<p>c. Anak dapat mengucapkan dengan benar hukum bacaan idgham bighunnah karena tanwin (dhummahtain) bertemu mim. Cara membacanya masuk dengan dengung dan ditahan 3 harakat</p> <p>d. Anak dapat mengucapkan dengan benar hukum bacaan qalqalah kubro karena huruf ba fathah diwaqafkan. Cara membacanya huruf ba dipantulkan keras</p> <p>e. Anak dapat mengucapkan dengan benar hukum bacaan idzhar halqi karena huruf nun sukun bertemu Ha. Cara membacanya nun sukun dibaca jelas</p> <p>f. Anak dapat mengucapkan dengan benar hukum bacaan Mad Shilah Qashirah karena huruf ha dhamir (kata ganti) bertemu selain hamzah. Cara membacanya panjang 2 harakat</p> <p>g. Anak dapat mengucapkan dengan benar hukum bacaan Ikhfa Haqiqi karena tanwin bertemu huruf ikhfa Dzal. Dibaca dengung dan ditahan 3 harakat</p> <p>h. Anak dapat mengucapkan dengan benar hukum bacaan idzhar</p>
--	--	--

		<p>syafawi karena huruf mim sukun bertemu Ra. Cara membacanya jelas</p> <p>i. Anak dapat mengucapkan dengan benar hukum bacaan Ghunnah, dihukumi ghunnah karena huruf mim tasydid. Cara membacanya dengung dan ditahan 3 harakat</p>
3.	Kelancaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan Makharijul Huruf dan kaidah <i>Tajwid</i>	<p>a. Anak dapat membaca dengan lancar ayat 1-5 surat Al-Lahab</p> <p>b. Anak dapat merangkai huruf/ ayat-ayat pada surat Al-Lahab dengan benar</p> <p>c. Anak dapat membaca surat Al-Lahab tanpa mengeja</p> <p>d. Anak dapat membaca surat Al-Lahab sesuai dengan Makhraj</p> <p>e. Anak dapat membaca surat Al-Lahab sesuai dengan Tajwid</p>

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat keadilan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi atau sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Untuk pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang akurat

memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur.⁷⁸ Uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari *Pearson* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = angka indeks korelasi *product moment*

x = Variabel x

y = Variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah skor dari x^2

$\sum y^2$ = Jumlah skor dari y^2

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian x dan y

Untuk mengetahui valid atau tidak butir soal maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka soal tersebut dinyatakan tidak valid sedangkan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal tersebut dinyatakan valid dan tetap dipertahankan dalam instrumen yang selanjutnya digunakan untuk proses pengolahan data dalam penelitian yang sebenarnya.

⁷⁸ Syaifuddin Anwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 8.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Metode *Yanbu'a* (X1)

Variabel Metode <i>Yanbu'a</i> (X1)	r hitung	r tabel	Keterangan
X.1	0.455	0.2656	Valid
X.2	0.434	0.2656	Valid
X.3	0.361	0.2656	Valid
X.4	0.289	0.2656	Valid
X.5	0.388	0.2656	Valid
X.6	0.413	0.2656	Valid
X.7	0.647	0.2656	Valid
X.8	0.587	0.2656	Valid
X.9	0.455	0.2656	Valid
X.10	0.477	0.2656	Valid
X.11	0.491	0.2656	Valid
X.12	0.527	0.2656	Valid
X.13	0.389	0.2656	Valid
X.14	0.362	0.2656	Valid
X.15	0.526	0.2656	Valid

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Peran Guru (X2)

Variabel Peran Guru (X2)	r hitung	r table	Keterangan
X.1	0.487	0.2656	Valid
X.2	0.544	0.2656	Valid
X.3	0.617	0.2656	Valid
X.4	0.489	0.2656	Valid
X.5	0.331	0.2656	Valid
X.6	0.407	0.2656	Valid
X.7	0.458	0.2656	Valid
X.8	0.487	0.2656	Valid
X.9	0.435	0.2656	Valid
X.10	0.367	0.2656	Valid

X.11	0.406	0.2656	Valid
X.12	0.282	0.2656	Valid
X.13	0.384	0.2656	Valid
X.14	0.356	0.2656	Valid
X.15	0.586	0.2656	Valid
X.16	0.292	0.2656	Valid
X.17	0.313	0.2656	Valid
X.18	0.444	0.2656	Valid
X.19	0.533	0.2656	Valid
X.20	0.408	0.2656	Valid
X.21	0.360	0.2656	Valid
X.22	0.344	0.2656	Valid
X.23	0.333	0.2656	Valid
X.24	0.287	0.2656	Valid
X.25	0.338	0.2656	Valid

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas
Variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Y)**

Variabel Kemampuan membaca Al-Qur'an santri (Y)	r hitung	r tabel	Keterangan
X.1	0.579	0.2656	Valid
X.2	0.687	0.2656	Valid
X.3	0.562	0.2656	Valid
X.4	0.614	0.2656	Valid
X.5	0.522	0.2656	Valid
X.6	0.729	0.2656	Valid
X.7	0.800	0.2656	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) berasal dari kata “*reliable*” yang berarti dapat dipercaya. Reliabilitas sering juga diartikan dengan konsistensi atau keajegan, ketepatan, kestabilan, dan keandalan. Sebuah instrumen penelitian memiliki tingkat atau nilai reliabilitas tinggi jika hasil tes dari instrumen tersebut memiliki hasil yang konsisten atau memiliki keajegan terhadap sesuatu yang hendak diukur.⁷⁹

Dasar pengambilan uji reliabilitas *Cronbach Alpha* menurut Imam Ghozali menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70.⁸⁰ Dengan rumus berikut ini:

$$r_{11} = \frac{(k-1)(1 - \sum ab^2)}{at^2}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum ab^2$ = Jumlah varian butir

at^2 = varians total

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Ket.
Metode Yanbu'a	15	0.729	Reliabel
Peran Guru	25	0.803	Reliabel
Kemampuan membaca Al-Qur'an santri	7	0.755	Reliabel

⁷⁹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif)*, 105.

⁸⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, ed. Undip (Semarang, 2018), 45.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Di dalam metode penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu kegiatan sesudah data dari seluruh responden atau sumber data-data lain semua terkumpul. Teknik analisis data kuantitatif di dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan juga statistik non parametris.⁸¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi. Menurut Hartono analisis regresi adalah salah satu metode statistik untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain, atau untuk melihat pengaruh variabel predictor terhadap variabel terikatnya.⁸² Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier sederhana adalah menyatakan hubungan linier antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap memengaruhi variabel lain. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel independen dan variabel yang dipengaruhi

⁸¹ Karimuddin Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 87.

⁸² Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 72.

dinamakan variabel dependen.⁸³ Sedangkan analisis regresi linier berganda adalah lanjutan dari regresi linier sederhana yang mana pada linier berganda ini terdapat lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen.⁸⁴

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini melalui pengujian *Npar test* yang ditampilkan *SPSS versi 22* yaitu dengan melihat nilai *Kolomogorov-Smirnov Z*.⁸⁵ Dengan rumus: $D\text{-maks} \leq \text{critical value} = \text{data is normal distributions}$. Apabila data tidak berdistribusi normal bisa menggunakan *Exact sig. (2-tailed)* dengan menggunakan $P \text{ value} = \text{probability value} > \text{signifikansi level} (0,05)$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik-teknik analisa yang akan digunakan bisa digunakan atau tidak. Apabila dari hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa

⁸³ Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 5.

⁸⁴ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar Dan Penerapannya Dengan R* (Jakarta: Kencana, 2016), 91.

⁸⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Manua Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 153.

distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian dapat digunakan dengan metode-metode yang ditentukan misalnya analisa regresi berganda. Demikian juga sebaliknya apabila tidak linier maka distribusi data harus dianalisis dengan metode lain.⁸⁶

- 1) Melihat nilai *Linearity*: apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dinyatakan mempunyai hubungan yang linier. Sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dinyatakan tidak mempunyai hubungan yang linier.
- 2) Melihat nilai *deviation from linearity*: apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dinyatakan mempunyai hubungan yang linier. Sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dinyatakan tidak mempunyai hubungan yang linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisa regresi. Multikolinieritas yaitu munculnya peluang diantara beberapa variabel bebas untuk saling berkorelasi, pada praktiknya multikolinieritas tidak dapat dihindari. Menurut Santoso, tujuan uji multikolinieritas adalah menguji apakah sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah:⁸⁷

⁸⁶ Zulaika Matondang dan Hamni Fadillah Nasution, *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS* (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021), 55.

⁸⁷ Najmudin, *Teori Planned Behavior Dan Asuransi Syariah* (Banten: Media Sains Indonesia, 2022), 38.

Ho: VIF > 10, terdapat multikolinieritas

H1: VIF <10, tidak terdapat multikolinieritas

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai prob nya < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.⁸⁸

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁸⁹

Rumus regresi liner berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (dependen)

X : Variabel bebas (independen)

⁸⁸ Muhamad Uyun dan Baquandi Lutvi Yoseanto, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2022), 131.

⁸⁹ *Ibid.*, 48.

- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

b. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri- sendiri). Uji t digunakan pada penelitian yang memiliki satu atau lebih variabel independen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan tabel t.⁹⁰ Berikut ini kriteria penilaian pada uji t:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

c. Uji f

Uji f bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (bersama- sama). Uji f digunakan pada penelitian yang memiliki dua variabel independen atau lebih. Uji f dilakukan

⁹⁰ Muhammad Uyun dan Baquandi Lutvi Yoseanto, *Pengantar Metode Kuantitatif* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2022), 140.

dengan membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} ⁹¹. Berikut ini kriteria penilaian pada uji f:

- 1) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka variabel independen yang diuji memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

d. Koefisien determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R square berada diantara 0-1, semakin dekat nilai R square dengan 1 maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y. Sebaliknya, jika nilai R square sama dengan 0 atau mendekatinya maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam.⁹²

$$KD = (R_{X_1, X_2})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi ganda

⁹¹ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Jawa Barat: GUEPEDIA, 2021), 44.

⁹² Najmudin, *Teori Planned Behavior dan Asuransi Syariah*, 40.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo

Madrasah diniyah Imam Besari Pulung merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada pengajaran ilmu agama Islam. Madrasah ini dikenal sebagai tempat pembelajaran yang mendorong pengembangan akhlak dan pengetahuan siswa. Selain mengajarkan pendidikan agama, madrasah ini juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masyarakat dengan menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika. Di samping pengajaran ilmu agama, madrasah diniyah ini juga sering terlibat dalam kegiatan sosial dan pengembangan masyarakat, menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam lingkungan sekitar. Dengan tenaga pengajar yang berkualitas, Madrasah Imam Besari berupaya mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki jiwa sosial yang tinggi. Madrasah Imam Besari Pulung terletak di Jl. Raya Pulung Pudak Gang Masjid Jami' Imam Besari, Dukuh Bedagan Pulung, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo 63481. Keberadaannya ditengah-tengah hamparan hijau yang masih sangat asri, membuat nyaman dan damai sejauh mata memandang. Sebelah selatan madrasah diniyah terdapat masjid Jami' Imam Besari, sebelah timur terdapat perumahan warga sekitar dan disebelah barat terdapat ladang pepohonan hijau yang masih sangat asri. Madrasah Imam Besari Pulung didirikan pada tanggal 18 Maret 2020 yang diselenggarakan oleh NU cabang ponorogo.

2. Tujuan

Tujuan dari pendirian Madrasah Diniyah ini adalah agar tercapainya generasi penerus bangsa (santri) yang memiliki amaliyah agama, prestasi ilmiah dan kesiapan hidup bermasyarakat yang bermanfaat bagi agama bangsa dan negara serta dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi masyarakat.

3. Visi

Menyiapkan insan santri sebagai masyarakat belajar untuk mengembangkan potensi fitrah insaniah yang mengintegrasikan etika agama, etika ilmiah dan etika sosial.

4. Misi

Sebagai pusat penempaan moral/amaliyah agama, sebagai pusat penumbuhan budaya ilmiah dan sebagai pusat pembekalan kesiapan hidup dan tanggung jawab sosial.

5. Identitas Yayasan

Tabel 4.1 Identitas Yayasan

Nama Lembaga	Yayasan Madinah Imam Besari
Alamat	Jl. Raya Pulung Pudak Gang Masjid Imam Besari, Dukuh Bedagan, Desa Pulung, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo
Struktur Pengurus	
Posisi	Nama
Pelindung & Pembina	
Ketua	Mohamad Maksum, S.Pd
Anggota	Drs. Mudjahidin, M.Pd
	Ahmad Suharto
	Jemanun, S.Pd
	Poni Sutarji

	Teguh Widodo
Penasehat & Pengawas	DR. Ahmad Syafi'i SJ., M.S.i
	Moch. Insanu
Ketua Yayasan	Asmaul Kusno
Sekretaris Yayasan	Nur Huda
Bendahara Yayasan	Tri Amanto Arif
Kepala Madrasah	Krissantono AH
Sekretaris Madrasah	Siti Rukayah
Bendahara Madrasah	Imam Basuki
Humas	Rudianto, S.Pd
Pembantu Umum	Yudi Prasetyo, S.Pd
Identitas Madrasah	
Nama Madrasah	Madrasah Diniyah "IMAM BESARI"
Alamat	Jl. Raya Pulung Pudak Gg. Masjid, Dusun Bedagan, Desa Pulung, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo, Jatim, Kode Pos 63481
Tahun Berdiri	2018
Tempat Pelaksanaan	Masjid Jami' Imam Besari
Status Tanah	Wakaf
Jenjang Pendidikan	Madrasah Diniyah
Jenis Pendidikan	Non Formal
Kegiatan	Harian: Sore, Mingguan: Hadroh Al-Banjari, Bulanan: Khataman Al-Qur'an, Taddabur Alam, Ziarah Wali

6. Data Karyawan /Guru /Ustadz/Tutor dan Santri

Tabel 4.2 Jumlah Ustadz dan Ustadzah

No	Nama	TTL	Jenis Kelamin	Ijazah	Mengajar Pelajaran	Alamat Rumah	Mulai Tugas Mengajar
1.	Krissantono	Sampit 19-11-1989	L	Ponpes	Al-Qur'an	Pulung	2020
2.	Suwandi	Ponorogo 22-04-1986	L	S1	B.Arab	Pulung	2020
3.	Siti Rukayah	Ponorogo 19-06-1983	P	S1	Hadist	Pulung	2020
4.	Imam Basuki	Ponorogo 05-10-1988	L	Ponpes	Aqidah	Pulung	2020

5.	Nayla Rahayu Ningsih	Banyuwangi 15-07-1984	P	SMA	Fiqih	Pulung	2020
6.	Sri Wahyuni	Madiun 14-07-1982	P	SMA	Akhlak	Pulung	2020
7.	Yudi Prasetyo	Ponorogo 14-07-1990	L	S1	Operator Administrasi	Pulung	2020
8.	Rudianto	Ponorogo 15-11-1988	L	S2	Tarikh	Pulung	2020
9.	Ria Zainur Rohmah	Ponorogo 17-11-1990	P	S1	Fiqih	Pulung	2020

7. Sarana dan Prasarana Fisik

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Fisik

No	Uraian	Jumlah	Kondisi	Ket
1.	Ruang Kelas	3	Baik	
2.	Musholla/Masjid	1	Baik	
3.	WC Guru/Siswa	2	Baik	
4.	Meja	30	Baik	
5.	Lemari	3	Baik	
6.	Papan Tulis	3	Baik	

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskriptif statistik merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data. Dalam pemaparan data ini juga terdapat table dengan data penelitian. Berikut merupakan deskripsi data dari setiap variabel yang ada dalam penelitian :

1. Deskripsi data Metode *Yanbu'a* (X1) kelas I, II, III dan IV di Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo

Pada deskripsi ini akan memberikan penjelasan terkait dengan metode *Yanbu'a* dimana data metode *Yanbu'a* mendapat jawaban dari 35 santri. Jawaban yang sudah diketahui, selanjutnya angket dijadikan angka atau skor. Pada item masing-masing diberikan empat jawaban alternatif yang

sudah disediakan sesuai dengan aturan pedoman *skala likert*. Berikut ini merupakan hasil skor variabel X1 :

Tabel 4.4 Daftar Hasil Angket Variabel Metode *Yanbu'a* (X1)

Metode <i>Yanbu'a</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48.00	1	1.9	1.9	1.9
	49.00	6	11.3	11.3	13.2
	50.00	6	11.3	11.3	24.5
	51.00	1	1.9	1.9	26.4
	52.00	4	7.5	7.5	34.0
	53.00	2	3.8	3.8	37.7
	54.00	1	1.9	1.9	39.6
	55.00	2	3.8	3.8	43.4
	56.00	2	3.8	3.8	47.2
	57.00	5	9.4	9.4	56.6
	58.00	4	7.5	7.5	64.2
	59.00	6	11.3	11.3	75.5
	60.00	13	24.5	24.5	100.0
Total		53	100.0	100.0	

Kesimpulan hasil skor angket variabel X1 didapatkan skor tertinggi yaitu 60 dengan frekuensi 13 responden sedangkan skor terendah yaitu 48 dengan frekuensi 1 responden.

Tabel 4.5 Statistik Deskripsi Variabel Metode *Yanbu'a* (X1)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode <i>Yanbu'a</i> (X1)	53	48.00	60.00	55.3585	4.27018
Valid N (listwise)	53				

Diperoleh nilai dari *mean* 55.358 sebesar dan *std. Deviation* sebesar 4.270 dengan menggunakan rumus yang ada dibawah ini dapat dibedakan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

- a. Apabila skor $> \text{mean} + 1.\text{std deviation}$ maka dikelompokkan dalam kategori yang tinggi.
- b. Apabila skor $> \text{mean} + 1.\text{std deviation}$ sampai dengan $< \text{mean} - 1.\text{std deviation}$ maka dikelompokkan dalam kategori sedang.
- c. Apabila skor $> \text{mean} - 1.\text{std deviation}$ maka dikelompokkan dalam kategori yang rendah.

Dapat dilihat dengan perhitungan dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Mean} + 1.\text{std deviation} &= 55.358 + 1. 4.270 \\ &= 59.628 \text{ (dibulatkan menjadi } 60 \text{)} \\ \text{Mean} - 1.\text{std deviation} &= 55.358 - 1. 4.270 \\ &= 51.088 \text{ (dibulatkan menjadi } 51 \text{)} \end{aligned}$$

Dapat dilihat perhitungan diatas, jika nilai >60 dinyatakan bahwa metode *Yanbu'a* berkategori tinggi, nilai 51-60 dinyatakan dalam kategori sedang, dan nilai <51 dinyatakan bahwa metode *Yanbu'a* berkategori rendah.

Tabel 4.6 Presentase dan Kategori Metode *Yanbu'a* (X1)

Kategori				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	53	100.0	100.0	100.0

Dilihat berdasarkan tabel diatas dapat dilihat disimpulkan bahwasannya metode *Yanbu'a* memiliki kategori tinggi dengan frekuensi 53 responden dengan presentase 100%.

2. Deskripsi data Peran Guru (X2) kelas I, II, III dan IV di Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo

Pada deskripsi ini akan memberikan penjelasan terkait dengan peran guru dimana data peran guru mendapat jawaban dari 35 santri. Jawaban yang sudah diketahui, selanjutnya angket dijadikan angka atau skor. Pada item masing-masing diberikan empat jawaban alternatif yang sudah disediakan sesuai dengan aturan pedoman *skala likert*. Berikut ini merupakan hasil skor :

Tabel 4.7 Daftar Hasil Angket Peran Guru (X2)

Peran Guru					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	81.00	8	15.1	15.1	15.1
	86.00	1	1.9	1.9	17.0
	87.00	3	5.7	5.7	22.6
	88.00	1	1.9	1.9	24.5
	89.00	1	1.9	1.9	26.4
	90.00	1	1.9	1.9	28.3
	91.00	1	1.9	1.9	30.2
	92.00	1	1.9	1.9	32.1
	94.00	5	9.4	9.4	41.5
	95.00	10	18.9	18.9	60.4
	96.00	5	9.4	9.4	69.8
	97.00	4	7.5	7.5	77.4
	98.00	7	13.2	13.2	90.6
	99.00	3	5.7	5.7	96.2
	100.00	2	3.8	3.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Kesimpulan hasil skor angket variabel X2 didapatkan skor tertinggi yaitu 100 dengan frekuensi 2 responden sedangkan skor terendah yaitu 81 dengan frekuensi 8 responden.

Tabel 4.8 Statistik Deskripsi Variabel Peran Guru (X2)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peran Guru (X2)	53	81.00	100.00	92.7547	6.03804
Valid N (listwise)	53				

Diperoleh nilai dari *mean* sebesar 92.754 dan *std. Deviation* sebesar 6.038 dengan menggunakan rumus yang ada dibawah ini dapat dibedakan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

- Apabila skor $> mean + 1.std\ deviation$ maka dikelompokkan dalam kategori yang tinggi.
- Apabila skor $> mean + 1.std\ deviation$ sampai dengan $< mean - 1.std\ deviation$ maka dikelompokkan dalam kategori sedang.
- Apabila skor $> mean - 1.std\ deviation$ maka dikelompokkan dalam kategori yang rendah.

Dapat dilihat dengan perhitungan dibawah ini:

$$\begin{aligned}
 Mean + 1.std\ deviation &= 92.754 + 1. 6.038 \\
 &= 98.792 \text{ (dibulatkan menjadi 99)} \\
 Mean - 1.std\ deviation &= 92.754 - 1. 6.038 \\
 &= 86.716 \text{ (dibulatkan menjadi 87)}
 \end{aligned}$$

Dapat dilihat perhitungan diatas, jika nilai >99 dinyatakan bahwa peran guru berkategori tinggi, nilai 87-99 dinyatakan dalam kategori sedang, dan nilai <87 dinyatakan bahwa peran guru berkategori rendah.

Tabel 4.9 Kategori Peran Guru (X2)
Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	53	100.0	100.0	100.0

Dilihat berdasarkan tabel diatas dapat dilihat disimpulkan bahwasannya peran guru memiliki kategori tinggi dengan frekuensi 53 responden dengan presentase 100%.

3. Deskripsi data Kemampuan membaca Al-Qur'an santri (Y) kelas I, II, III dan IV di Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo

Pada deskripsi ini menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan membaca al-Qur'an santri dari 35 santri Madrasah Diniyah kelas I, II, III dan IV. Tes kemampuan membaca al-Qur'an santri dilakukan dengan cara membaca surat Al-Lahab dari ayat 1-5 secara langsung, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh peneliti. Setiap santri diuji dengan membaca surat Al-Lahab, dan hasil membacanya dinilai sesuai dengan skor alternatif yang telah disediakan oleh peneliti. Nilai-nilai ini kemudian dijumlahkan dan di-total untuk masing-masing santri. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cermat dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti, untuk memastikan konsistensi dan obyektivitas dalam penilaian kemampuan membaca al-Qur'an santri.

Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang dapat memberikan gambaran yang baik tentang kemampuan

membaca al-Qur'an santri dari santri Madrasah Diniyah kelas II, III, dan IV. Berikut ini merupakan hasil skor :

Tabel 4.10 Daftar Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Y)
Total

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 560.00	1	1.9	1.9	1.9
585.00	1	1.9	1.9	3.8
590.00	2	3.8	3.8	7.5
600.00	2	3.8	3.8	11.3
610.00	8	15.1	15.1	26.4
615.00	7	13.2	13.2	39.6
620.00	8	15.1	15.1	54.7
625.00	3	5.7	5.7	60.4
626.00	1	1.9	1.9	62.3
630.00	8	15.1	15.1	77.4
635.00	6	11.3	11.3	88.7
640.00	1	1.9	1.9	90.6
645.00	2	3.8	3.8	94.3
650.00	2	3.8	3.8	98.1
655.00	1	1.9	1.9	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Kesimpulan hasil skor tes variabel Y didapatkan skor tertinggi yaitu 655 dengan frekuensi 1 responden sedangkan skor terendah yaitu 560 dengan frekuensi 1 responden.

Tabel 4.11 Statistik Deskripsi Variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Y)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan membaca Al-Qur'an santri (Y)	53	560.00	655.00	620.8679	17.15096
Valid N (listwise)	53				

Diperoleh nilai dari *mean* 620.867 sebesar dan *std. Deviation* sebesar 17.150 dengan menggunakan rumus yang ada dibawah ini dapat dibedakan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

- a. Apabila skor $> \text{mean} + 1.\text{std deviation}$ maka dikelompokkan dalam kategori yang tinggi.
- b. Apabila skor $> \text{mean} + 1.\text{std deviation}$ sampai dengan $< \text{mean} - 1.\text{std deviation}$ maka dikelompokkan dalam kategori sedang.
- c. Apabila skor $> \text{mean} - 1.\text{std deviation}$ maka dikelompokkan dalam kategori yang rendah.

Dapat dilihat dengan perhitungan dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Mean} + 1.\text{std deviation} &= 620.867 + 1. 17.150 \\ &= 638.017 \text{ (dibulatkan menjadi 638)} \\ \text{Mean} - 1.\text{std deviation} &= 620.867 - 1. 17.150 \\ &= 603.717 \text{ (dibulatkan menjadi 604)} \end{aligned}$$

Dapat dilihat perhitungan diatas, jika nilai >638 dinyatakan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an santri berkategori tinggi, nilai 604-638 dinyatakan dalam kategori sedang, dan nilai <604 dinyatakan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an santri berkategori rendah.

Tabel 4.12 Kategori Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Y)
Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	53	100.0	100.0	100.0

Dilihat berdasarkan tabel diatas dapat dilihat disimpulkan bahwasannya kemampuan membaca al-Qur'an santri memiliki kategori tinggi dengan frekuensi 53 responden dengan presentase 100%.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis/ Jawaban Pertanyaan Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan data yang dilakukan untuk memenuhi syarat asumsi klasik yang akan dilakukan. Dalam melakukan uji regresi berganda diharuskan melakukan uji normalitas terlebih dahulu Uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS 22 untuk mempermudah dan mempercepat dalam proses perhitungan data. Dalam menentukan data berdistribusi normal atau tidak menggunakan $\alpha > 0.05$ dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0.05 maka nilai residual berdistribusi normal. Akan tetapi jika nilai signifikansi residual tidak berdistribusi normal > 0.05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.13 Tabel Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.43892212
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.049
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* diketahui nilai signifikansi $0.200 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan uji yang dimana untuk mengetahui adanya linier tiap variabel, data akan dinyatakan linier apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05. Dibawah ini merupakan hasil dari uji linearitas menggunakan SPSS 22.

Tabel 4.14 Tabel Hasil Uji Linearitas Metode *Yanbu'a* (X1) dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan membaca Al-Qur'an santri * Metode <i>Yanbu'a</i>	Between Groups	(Combined)	5874.640	12	489.553	2.078	.042
		Linearity	3881.800	1	3881.800	16.481	.000
		Deviation from Linearity	1992.840	11	181.167	.769	.668
	Within Groups		9421.436	40	235.536		
Total			15296.075	52			

Tabel 4.15 Tabel Hasil Uji Linearitas Peran Guru (X2) dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan membaca Al-Qur'an santri * Peran Guru	Between Groups	(Combined)	8566.728	14	611.909	3.455	.001
		Linearity	5027.566	1	5027.566	28.390	.000
		Deviation from Linearity	3539.162	13	272.243	1.537	.149
	Within Groups		6729.348	38	177.088		
Total			15296.075	52			

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di dapatkan hasil nilai signifikansi metode *Yanbu'a* 0.668 dan nilai dari peran guru 0.149. Metode *Yanbu'a* memiliki nilai signifikansi $0.668 > 0.05$ dan peran

guru memiliki nilai signifikansi $0.149 > 0.05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

c. Uji Multikolienaritas

Uji Multikolienaritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara variabel independen. Dalam uji multikolienaritas model regresi yang baik merupakan perolehan hasil yang baik terjadi korelasi antara variabel independen.

Tabel 4.16 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	446.042	31.257		14.270	.000		
Metode Yanbu'a	1.128	.522	.281	2.161	.036	.727	1.376
Peran Guru	1.212	.369	.427	3.282	.002	.727	1.376

a. Dependent Variable: Kemampuan membaca Al-Qur'an santri

Berdasarkan hasil diatas bahwa nilai *tolerance* sebesar 0.727 maka dapat disimpulkan bahwasannya tidak terjadi gejala multikolienaritas, karena nilai dari *tolerance* $0.727 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $1.376 < 10$ yang artinya tidak terjadi gejala multikolienaritas.

d. Uji Heteroskedasititas

Uji heteroskedasititas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi memiliki persamaan atau perbedaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.

Tabel 4.17 Tabel Hasil Uji Heteroskedasitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.768	18.701		1.431	.159
	Metode <i>Yanbu'a</i>	-.120	.312	-.063	-.385	.702
	Peran Guru	-.102	.221	-.076	-.463	.645

a. Dependent Variable: RES2

Jika nilai probnya < 0.05 maka terjadi gejala heteroskedasitas dalam model penelitian, sedangkan jika nilai prob > 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedasitas. Berdasarkan hasil diatas bahwa nilai sig dari metode *Yanbu'a* sebesar 0.702 dan peran guru sebesar 0.645. dapat diketahui bahwa nilai sig metode *Yanbu'a* $0.702 > 0.05$ dan nilai sig peran guru $0.645 > 0.05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedasitas dari keduanya.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	446.042	31.257		14.270	.000
	Metode <i>Yanbu'a</i> (X1)	1.128	.522	.281	2.161	.036
	Peran Guru (X2)	1.212	.369	.427	3.282	.002

a. Dependent Variable: Kemampuan membaca Al-Qur'an santri (Y)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai konstanta (nilai) sebesar 446.042 dan untuk metode *Yanbu'a* (X1) sebesar 1.128 sementara peran guru (X2) sebesar 1.212. sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 446.042 + 1.128X_1 + 1.212X_2$$

Yang berarti:

- 1) Koefisien X1 menunjukkan seberapa besar perubahan pada Y untuk setiap unit perubahan pada X1, dengan asumsi nilai X2 tetap konstan. Jika metode *Yanbu'a* (X1) meningkat sebesar 1 unit, maka kemampuan membaca Al-Qur'an santri (Y) diperkirakan akan meningkat sebesar 1.128 unit. Ini menunjukkan bahwa X1 memiliki pengaruh positif terhadap Y.
- 2) Koefisien X2 menunjukkan seberapa besar perubahan pada Y untuk setiap unit perubahan pada X2, dengan asumsi nilai X1 tetap konstan. Jika X2 meningkat sebesar 1 unit, maka kemampuan membaca Al-Qur'an santri (Y) diperkirakan akan meningkat sebesar 1.212 unit. Ini menunjukkan bahwa X2 juga memiliki pengaruh positif terhadap Y.
- 3) Jika nilai X1 dan X2 adalah nol, maka kemampuan membaca al-Qur'an santri (Y) diperkirakan akan berada di 446.042. Ini adalah nilai dasar yang menunjukkan tingkat kemampuan membaca yang diperkirakan tanpa pengaruh tambahan dari variabel independen yang diteliti.

Koefisien X1 dan X2 keduanya positif, yang berarti peningkatan pada kedua variabel independen ini akan menyebabkan peningkatan pada variabel dependen Y. Ini menunjukkan bahwa metode *Yanbu'a* (X1) dan variabel lain (X2) memiliki dampak positif terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri).

Tabel 4.19 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	446.042	31.257		14.270	.000
Metode <i>Yanbu'a</i> (X1)	1.128	.522	.281	2.161	.036
Peran Guru (X2)	1.212	.369	.427	3.282	.002

a. Dependent Variable: Kemampuan membaca Al-Qur'an santri (Y)

Berdasarkan hasil diatas bahwa hipotesis sebagai berikut:

Rumus t tabel : $t \text{ tabel} = t (\alpha/2; n-k-1) = t (0.05/2; 53-2-1) = t (0.025; 50) = 2.008$

1) Pengujian hipotesis pertama (H1)

Diketahui nilai *sig* untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0.036 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.161 > t \text{ tabel } 2.008$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh metode *Yanbu'a* (X1) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri (Y).

2) Pengujian Hipotesis kedua (H2)

Diketahui nilai *sig* untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0.002 < 0.05$ dan nilai t hitung $3.282 > t \text{ tabel } 2.008$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh peran guru (X2) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri (Y).

c. Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).

Tabel 4.20 Tabel Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5904.635	2	2952.317	15.718	.000 ^b
	Residual	9391.441	50	187.829		
	Total	15296.075	52			

a. Dependent Variable: Kemampuan membaca Al-Qur'an santri (Y)

b. Predictors: (Constant), Peran Guru (X2), Metode *Yanbu'a* (X1)

Berdasarkan hasil diatas bahwa hipotesis sebagai berikut:

Rumus F tabel : $F_{\text{tabel}} = F(k;n-k) = F(2;53-2) = F(2;51) = 3.179$

Pengujian hipotesis ketiga (H_3) berdasarkan output diatas diketahui nilai *sig* untuk pengaruh metode *Yanbu'a* (X1) dan peran guru (X2) secara simultan atau bersamaan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri (Y) adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan $F_{\text{hitung}} 15.718 > F_{\text{tabel}} 3.179$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh metode *Yanbu'a* (X1) dan peran guru (X2) secara simultan atau bersamaan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri (Y).

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran statistik yang mengukur seberapa baik model regresi cocok dengan data yang diamati. Ini menunjukkan seberapa besar variasi dalam variabel dependen yang

dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, di mana semakin dekat ke 1, semakin baik model dalam menjelaskan variasi dalam data. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.21 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.386	.361	13.70507

a. Predictors: (Constant), Peran Guru (X₂), Metode *Yanbu'a* (X₁)

Korelasi (R) yang secara simultan (bersama-sama) antara variabel metode *Yanbu'a* (X₁) dan peran guru (X₂) diperoleh nilai R = 0.621. Kontribusi yang diberikan oleh kedua variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), yaitu:

$$\begin{aligned}
 KD &= (R_{X_1, X_2})^2 \times 100\% \\
 &= (0.621)^2 \times 100\% \\
 &= 0.385641 \times 100\% \\
 &= 38.5641\% \approx 38.6\%
 \end{aligned}$$

Maka dapat disimpulkan dari output tabel Model Summary, diketahui nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0.386, yang berarti variabel metode *Yanbu'a* dan peran guru mampu menjelaskan sebesar 38.6% terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri, sisanya sebesar 61.4% dijelaskan oleh faktor (variabel-variabel) lain di luar penelitian.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Metode *Yanbu'a* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024

Hasil dari deskripsi data mengenai metode *Yanbu'a* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo diperoleh peneliti dengan penyebaran angket kepada 53 responden yaitu dari kelas I, II, III dan IV. Dari analisis data yang diperoleh terkait variabel metode *Yanbu'a* (X1), diperoleh hasil bahwa metode *Yanbu'a* termasuk dalam kategori tinggi sebanyak responden dengan presentase 100%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan diatas metode *Yanbu'a* di Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung masuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan uji regresi linear berganda koefisien X1 menunjukkan seberapa besar perubahan pada Y untuk setiap unit perubahan pada X1, dengan asumsi nilai X2 tetap konstan. Jika metode *Yanbu'a* (X1) meningkat sebesar 1 unit, maka kemampuan membaca al-Qur'an santri (Y) diperkirakan akan meningkat sebesar 1.128 unit. Ini menunjukkan bahwa X1 memiliki pengaruh positif terhadap Y.

Berdasarkan hasil uji t untuk pengaruh metode *Yanbu'a* (X1) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri (Y) menunjukkan bahwa metode ini memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil uji, nilai signifikansi (*p-value*) adalah 0.036, yang lebih kecil dari level signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian adalah

signifikan secara statistik. Selain itu, nilai t_{hitung} adalah 2.161, yang lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 2.008. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, kita menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari metode *Yanbu'a* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Dengan demikian, kita menerima hipotesis alternatif (H_1) yang menunjukkan bahwa metode *Yanbu'a* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri. Kesimpulannya, metode *Yanbu'a* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri.

Hasil perhitungan yang menyatakan bahwa metode *Yanbu'a* berpengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri yaitu metode *Yanbu'a* mendukung kemampuan membaca al-Qur'an santri karena beberapa alasan utama. Pertama, metode ini memiliki struktur pembelajaran yang jelas, membagi materi menjadi bagian-bagian kecil yang mudah dipahami, mulai dari dasar hingga tingkat lanjut. Ini membantu santri belajar secara bertahap dan tidak terburu-buru. Kedua, metode *Yanbu'a* sering menggunakan berbagai alat bantu belajar, seperti buku, audio, dan aplikasi, yang memudahkan santri untuk berlatih di luar waktu pelajaran. Ketiga, metode ini menekankan pentingnya latihan berulang dan konsisten, yang memperkuat keterampilan membaca. Terakhir, evaluasi dan umpan balik yang rutin dari pengajar membantu santri mengetahui kemajuan mereka dan memperbaiki kesalahan, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Semua faktor ini bekerja bersama untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri dengan cara yang terarah dan mendukung.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian milik Samsiar Afwu Ikraam (2020) dengan judul Pengaruh Program Bengkel Qur'an Metode *Yanbu'a* Terhadap Motivasi Belajar al-Qur'an Siswa MAN 2 Mojokerto. Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui nilai t_{hitung} 10.888 dan signifikansi 0.00, variabel program tersebut berpengaruh positif terhadap motivasi belajar al-Qur'an. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, menegaskan bahwa program tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar al-Qur'an. Pengaruh program ini mencapai 60.3%, dengan 39.7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai R sebesar 0.777 menunjukkan hubungan yang kuat antara program tersebut dan motivasi belajar al-Qur'an.⁹³

2. Pengaruh Peran Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024

Hasil dari deskripsi data mengenai peran guru terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo diperoleh peneliti dengan penyebaran angket kepada 35 responden yaitu dari kelas I, II, III dan IV. Dari analisis data yang diperoleh terkait variabel peran guru (X2), diperoleh hasil bahwa peran guru termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 53 responden dengan presentase 100%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan diatas peran guru di Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung masuk dalam kategori tinggi.

⁹³ Samsiar Afwu Ikraam, "Pengaruh Program Bengkel Qur'an Metode *Yanbu'a* Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Siswa MAN 2 Mojokerto," 1-5.

Berdasarkan uji regresi linear berganda koefisien X_2 menunjukkan seberapa besar perubahan pada Y untuk setiap unit perubahan pada X_2 , dengan asumsi nilai X_1 tetap konstan. Jika X_2 meningkat sebesar 1 unit, maka kemampuan membaca al-Qur'an santri (Y) diperkirakan akan meningkat sebesar 1.212 unit. Ini menunjukkan bahwa X_2 juga memiliki pengaruh positif terhadap Y .

Berdasarkan hasil uji t untuk pengaruh peran guru (X_2) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri (Y) menunjukkan bahwa metode ini memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) untuk pengaruh variabel X_2 (peran guru) terhadap variabel Y (kemampuan membaca al-Qur'an santri) adalah 0.002, yang lebih kecil dari angka standar 0.05. Ini berarti pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar 3.282 lebih besar daripada nilai t_{tabel} yang sebesar 2.008, menunjukkan bahwa pengaruh tersebut kuat dan nyata. Dengan kedua hasil ini, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis H_2 diterima, yang artinya peran guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an. Jadi, semakin baik peran guru, semakin baik kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri, dan ini didukung oleh beberapa faktor penting. Pertama, kompetensi guru yang mendalam dalam tajwid dan teknik pembacaan membantu memberikan bimbingan yang efektif. Kedua, metode pembelajaran yang tepat, seperti yang interaktif dan terstruktur, meningkatkan minat belajar santri. Ketiga,

pengalaman guru dalam mengajar memberikan wawasan tentang tantangan dan strategi yang efektif. Selain itu, hubungan interpersonal yang baik antara guru dan santri serta dukungan institusi, seperti fasilitas dan program pelatihan guru, juga sangat berperan. Semua faktor ini bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian milik Rindang Septiana (2013) dengan judul Pengaruh Peran Guru dan Disiplin Kerja Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Se-Kecamatan Gubeng. Berdasarkan hasil temuan penelitian, ditemukan bahwa tingkat peran guru dalam pembelajaran mencapai kategori tinggi, mencapai angka sebesar 73,6%. Analisis lanjutan menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,661 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,012, yang lebih kecil dari nilai batas yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.⁹⁴

3. Pengaruh Metode *Yanbu'a* dan Peran Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Imam Besari Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda jika nilai X1 dan X2 adalah nol, maka kemampuan membaca al-Qur'an santri (Y) diperkirakan akan berada di 446.042. Ini adalah nilai dasar yang menunjukkan tingkat kemampuan membaca yang diperkirakan tanpa pengaruh tambahan dari

⁹⁴ Septiana, "Pengaruh Peran Guru Dan Disiplin Kerja Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri Se-Kecamatan Gubeng."

variabel independen yang diteliti. Jadi dapat disimpulkan, koefisien X1 dan X2 keduanya positif, yang berarti peningkatan pada kedua variabel independen ini akan menyebabkan peningkatan pada variabel dependen Y. Ini menunjukkan bahwa metode *Yanbu'a* (X1) dan variabel lain (X2) memiliki dampak positif terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri.

Dari hasil analisis menggunakan Uji f, berdasarkan output tabel uji f diketahui nilai *sig* untuk pengaruh metode *Yanbu'a* (X1) dan peran guru (X2) secara simultan atau bersamaan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri (Y) adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan $F_{hitung} 15.718 > F_{tabel} 3.179$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh metode *Yanbu'a* (X1) dan peran guru (X2) secara simultan atau bersamaan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri (Y).

Terakhir, berdasarkan hasil koefisien determinasi (R-Square) dari output tabel Model Summary, diketahui nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0.386, yang berarti variabel metode *Yanbu'a* dan peran guru mampu menjelaskan sebesar 38.6% terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri, sisanya sebesar 61.4% dijelaskan oleh faktor (variabel-variabel) lain di luar penelitian.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa metode *Yanbu'a* dan peran guru memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri. Metode *Yanbu'a* memberikan struktur dan teknik untuk belajar membaca al-Qur'an, sedangkan peran guru adalah untuk mengimplementasikan metode tersebut dengan efektif, memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan. Keduanya bekerja

bersama untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner atau angket dan tes. Simpulan yang diperoleh peneliti sebagai berikut :

1. Metode *Yanbu'a* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri, diketahui nilai *sig* untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0.036 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 2.161 > t_{tabel} 2.008$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.
2. Peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri, diketahui nilai *sig* untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0.002 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 3.282 > t_{tabel} 2.008$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan metode *Yanbu'a* dan peran guru secara simultan atau bersamaan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri, nilai *sig* sebesar $0.000 < 0.05$ dan $f_{hitung} 15.718 > f_{tabel} 3.179$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

B. Saran

1. Bagi Madrasah Diniyah

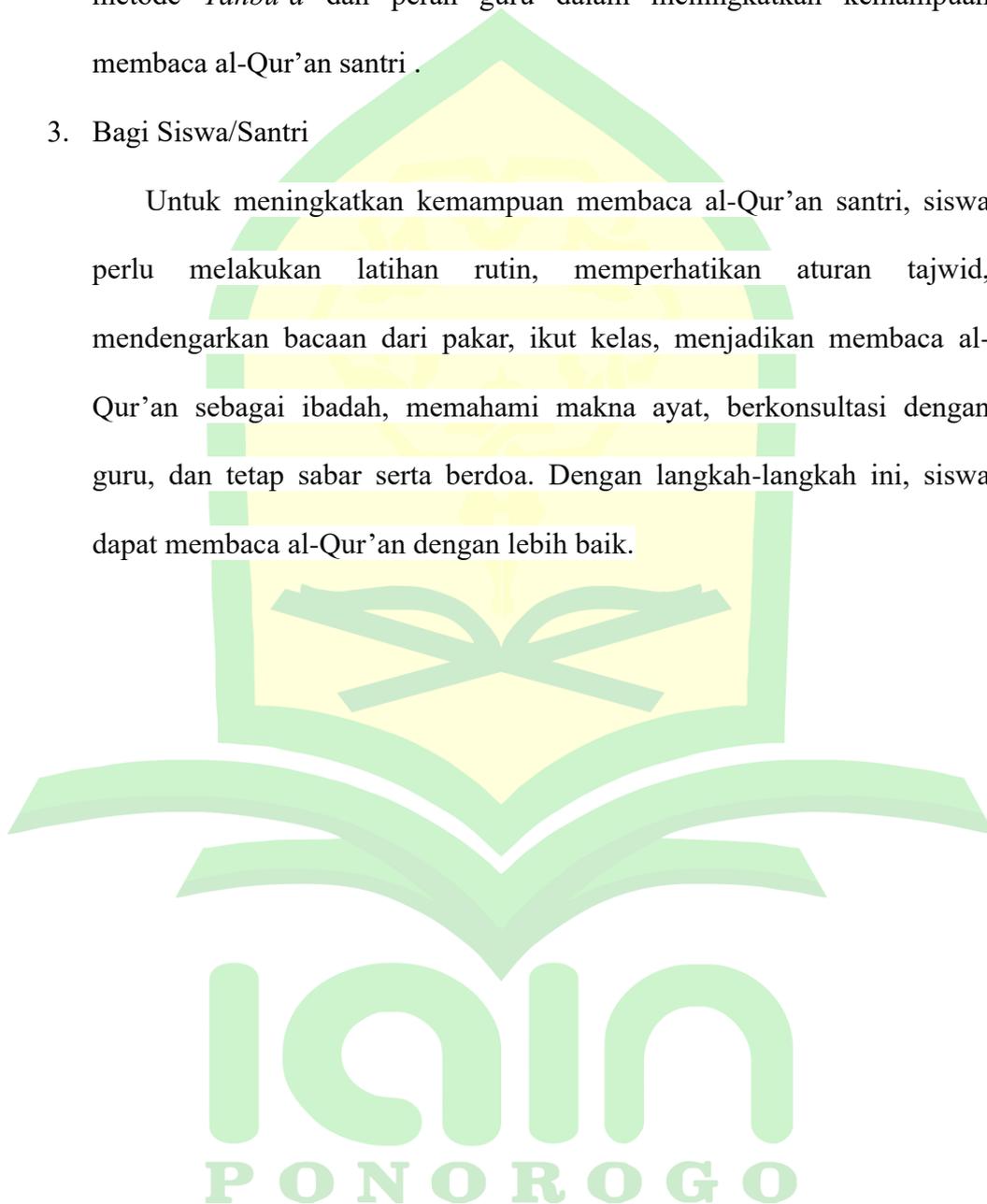
Madrasah merupakan tempat untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an santri. Hendaknya pihak madrasah mampu melakukan pembelajaran yang lebih baik lagi kepada santri untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri.

2. Bagi Guru/Ustadzah

Guru/Ustadzah memiliki peran penting dalam membantu mengarahkan menganalisis dan menghadapi masalah siswa mengenai metode *Yanbu'a* dan peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri .

3. Bagi Siswa/Santri

Untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri, siswa perlu melakukan latihan rutin, memperhatikan aturan tajwid, mendengarkan bacaan dari pakar, ikut kelas, menjadikan membaca al-Qur'an sebagai ibadah, memahami makna ayat, berkonsultasi dengan guru, dan tetap sabar serta berdoa. Dengan langkah-langkah ini, siswa dapat membaca al-Qur'an dengan lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syams Madyan. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Ahmad Toha Husein Al-Mujahid. *Ilmu Tajwid Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an Dan Aktivis Dakwah*. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011.
- Amin Syukur. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Nuun, 2010.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016.
- Arwani, M. Ulin Nuha. *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Yayasan Arwaniyyah Kudus: Buya Barokah, 2006.
- Astuti, S., & Wibisono, Y. "Pengaruh Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3, no. 6 (2018): 827–32.
- Budi Darma. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jawa Barat: Guepedia, 2021.
- Choliyah, Siti Ayamil, and Muhammad Mas'ud. "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a'." *Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2015): 149.
- Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 43.
- . "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia*, 4, no. 1 (2020): 43.
- Diantika, Aya Mamlu'ah dan Devi Eka. "Metode-Yanbua-Dalam-Penanaman-Kemampuan." *Ulya, Al Islam, Jurnal Pendidikan* 3 (2018): 110–19.
- Djamarah, S. B. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.
- Dkk, Ulil Albab. *Bimbingan Cara Mengajar Yanbu'a*. Kudus: Pondok Thafiz Yanbu'ul Qur'an, 2004.
- Ekayanti, Enung Mariah S, and Fatkhul Ulum. "Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Dalam Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar." *Fakultas Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar*. 1, no. 1 (2019): 1–7.
- Estiana Embo. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar*. Makassar: Program Sarjana Universitas Negeri Makassar, 2017.
- Fatah, Ahmad, and Muchammad Hidayatullah. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus." *Jurnal Penelitian* 15, no. 1 (2021): 169.
- Firdaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Riau: Dotplus Publisher, 2021.
- Fitri Mulyani. "Konsep Kompetensi Guru Dalam UU NO. 14 Tahun 2005 Tentang

- Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam).” *Jurnal Publikasi Pendidikan* 3, no. 1 (2009): 2.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edited by Undip. Semarang, 2018.
- Gustin Rif’aturrofiqoh. “Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu’a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas Iv Min 7 Bandar Lampung,” 2016, 1.
- . “Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu’a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas Iv Min 7 Bandar Lampung” 14 (2018).
- Habibillah, Putri, Muhamad Zaini, and Mambaul Ngadhimah. “Pengaruh E-Learning Dan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.” *Qalamun: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 745.
- Hamka Abdul Aziz. *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al Mawardi Prima, 2012.
- Imam Machali. *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2021.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Junaidi. “Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur’an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab.” *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 2 (2020): 199–215.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Karimuddin Abdullah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- kasmadi dan nia siti. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. “Peran Guru Sebagai Fasilitator: Tekanan Atau Tantangan.” *Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022): 67.
- Kirom, Askhabul. “Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural.” *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 1 (2017): 73.
- Lajnah Muroqobah Yanbu’a. *Thoriqoh Baca, Tulis Dan Menghafal Al-Qur’an Yanbu’a*. Kudus: Pondok Thafiz Yanbu’ul Qur’an, n.d.
- Lastryana Aprismoni dan Kelly Sinaga. “Peran Guru Sebagai Pembimbing Yang Memiliki Kepekaan Terhadap Kebutuhan Siswa Dalam Memahami Materi Kimia.” *ChemER* 1, no. 1 (2022): 7.

- Lia Esa Putri Kurniawati. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al- Qur'an Pada Santri Tpq Ar-Rohmah Simbang Kulon." *Jurnal Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 4–5.
- M. Bambang Edi Siswanto, dan Siska Nur Wahida. *Ketrampilan Membaca Al-Quran*. Jombang: Ainun Media, 2022.
- M. Ulin Nuha Arwani. *Thariqh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bimbingan Cara Mengajar*. Kudus: Pondok Thafiz Yanbu'ul Qur'an, 2009.
- . *Thoriqoh Baca Tulis Al-Qur'an Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Kudus: Yayasan Arwaniyyah, 2004.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Martini Jamaris. *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesment, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usai Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Maulana, Gufron Arif, dkk. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 284.
- Mudawi Ma'arif. *Tahsin Al-Qur'an*. Bumi Suko Indah Siduardjo, 2009.
- Muhamad Uyun dan Baquandi Lutvi Yoseanto. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Muhammad Uyun dan Baquandi Lutvi Yoseanto. *Pengantar Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Muhsyanur. *Pemodelan Dalam Pembelajaran: Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter Dan Berkualitas*. Jawa Barat: Forum Silaturahmi Doktor Indonesia (Forsiladi, 2020).
- Najmudin. *Teori Planned Behavior Dan Asuransi Syariah*. Banten: Media Sains Indonesia, 2022.
- Nantara, Didit. "Menumbuhkan Minat Belajar Pada Diri Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran [Fostering Interest in Learning In Learners During the Learning Process]." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2021): 69–74.
- Nur'aini. *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Nurlizam. *Proof Of Love For Te Quran*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Oktarina, Mikyal. "Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Quran Dengan Tajwid." *Serambi Tarbawi* 8, no. 2 (2020): 147–62.
- Qowiyyeh, Rifqotul Amanatil, and Feriska Listrianti. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Penguasaan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Education* 1, no. 10 (2024): 164.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan: Antasari Press, 2011.
- Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto. *Analisis Regresi Dasar Dan Penerapannya*

- Dengan R.* Jakarta: Kencana, 2016.
- S. Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- S.Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Saefudin, Ahmad, and Nur Fitriyah. "Peran Guru Ngaji Di Era Sustainable Development Goals (SDGs) (Studi Kasus Di Desa Semat Tahunan Jepara)." *Jurnal Indo-Islamika* 10, no. 2 (2020): 73–83.
- Samsiar Afwu Ikraam. "Pengaruh Program Bengkel Qur'an Metode Yanbu'a Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Siswa MAN 2 Mojokerto." *Global Health* 167, no. 1 (2020): 1–5.
- Septiana, Rindang. "Pengaruh Peran Guru Dan Disiplin Kerja Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri Se-Kecamatan Gubeng." *Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2013): 1–12.
- Silvester P Taneo. "Peran Guru Sebagai Pembimbing Dan Motivator Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III SDI Fatufeto 1 Kupang." *Journal of Character and Elementary Education* 2, no. 3 (2023): 2.
- Sitihariati BR Ginting. "Pengaruh Metode Yanbu'a Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Cendekia." *NBER Working Papers*, 2013, 89.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan ARD*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Sulistiani, Irma, and Nursiwi Nugraheni. "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 126.
- Suyono. *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Syaifuddin Anwar. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Syofian Siregar. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Manua Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Tharwat, A. "Penerapan Metode Yanbu'a Pada Pengajaran Membaca Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Santri." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 97–108.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tim Penyusunan KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Toto Syatori dan Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Tukiran Tanierdja dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Urvia Oktarosa. *Hubungan Kesetaraan Gender Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Oki*. Palembang: Program Sarjana UIN Raden Fatah, 2017.
- Wahidul Anam. *Risalah Al-Qur'an (Empat Puluh Hadits Shahih Tentang Keutamaan Al-Qur'an)*. Blitar: MSN-Press, 2017.
- Wira Kurnia Fitri. "Pengaruh Metode Yanbu'a Terhadap Keberhasilan Baca Tulis Al-Qur'an Oleh Peserta Didik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 31 Kota Padang," no. 3 (n.d.): 31.
- Yulia dan Ahmad Fuadi. "Pengaruh Metode Yanbu'a Terhadap Peningkatan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah Tanjung Pura." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 3 (2023): 27–36.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Zuhari. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Zulaika Matondang dan Hamni Fadillah Nasution. *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS*. Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021.